

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**FENOMENOLOGI *CLUBBING* BAGI REMAJA
YANG BERKUNJUNG KE MP *CLUB* PEKANBARU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau**

RIZKI ANTORO

NPM : 159110075

PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

KONSENTRASI : HUMAS

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

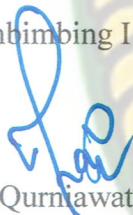
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Rizki Antoro
NPM : 159110075
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Humas
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Penelitian : "Fenomenologi Clubbing Bagi Remaja Yang Berkunjung Ke MP Club Pekanbaru"

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk mengikuti ujian komprehensif.

Pekanbaru, 10 November 2020

Pembimbing I



Eka Fitri Qurniawati, M. I. Kom

Pembimbing II



Cutra Aslinda, M. I. Kom

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Eka Fitri Qurniawati, M. I. Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Rizki Antoro
NPM : 159110075
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Humas
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Komprehensif : Rabu / 02 September 2020
Judul Penelitian : "Fenomenologi Clubbing Bagi Remaja yang Berkunjung ke MP Club Pekanbaru"

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 10 Nopember 2020

Ketua

Cutra Aslinda, M. I. Kom)

Sekretaris

(Al Sukri, M. I. Kom)

Anggota

(Dr. Fatmawati, S. IP. MM)

Anggota

(Yudi Daherman, M. I. Kom)

Mengetahui
Wakil Dekan I

(Cutra Aslinda, M. I. Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor:0667/UIR-Fikom/Kpts/2020 tanggal 28 Agustus 2020, maka dihadapan tim penguji pada hari ini, **Rabu Tanggal 02 September 2020 Jam : 14.00-15.00 WIB** bertempat di ruang **Seminar** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian skripsi mahasiswa atas:

Nama : Rizki Antoro
NPM : 159110075
Bidang Konsentrasi : Humas
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : "Fenomenologi Clubbing Bagi Remaja yang Berkunjung ke MP Club Pekanbaru"
Nilai Ujian : Angka : "76"; Huruf : "B+"
Keputusan Hasil Ujian : Lulus
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Cutra Aslinda, M. I. Kom	Ketua	1.
2.	Al Sukri, M. I. Kom	Sekretaris	2.
3.	Dr. Fatmawati, S. IP. MM	Penguji	3.
4.	Yudi Daherman, M. I. Kom	Penguji	4.

Pekanbaru, 10 Oktober 2020
Dekan

Dr. Abdul Aziz, S. Sos., M. Si
NIP : 196506181994031004

HALAMAN PENGESAHAN

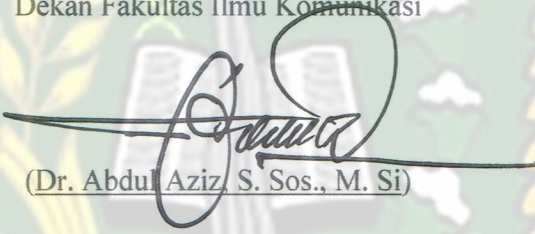
FENOMENOLOGI CLUBBING BAGI REMAJA
YANG BERKUNJUNG KE MP CLUB PEKANBARU

Yang Diajukan Oleh:

Rizki Antoro
159110075

Pada Tanggal:
02 September 2020

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi


(Dr. Abdul Aziz, S. Sos., M. Si)

Dewan Penguji,

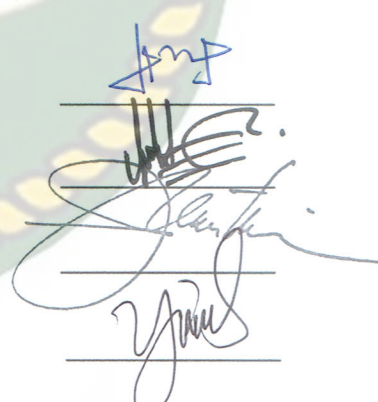
Tanda Tangan,

Ketua Cutra Aslinda, M. I. Kom

Sekretaris Al Sukri, M. I. Kom

Anggota Dr. Fatmawati, S. IP. MM

Anggota Yudi Daherman, M. I. Kom



PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA ORANG TUA

TERCINTA ATAS IZIN TUHAN YANG MAHA ESA.

SKRIPSI INI SAYA PERSAMBAHKAN KEPADA TEMAN-TEMAN YANG
SELALU MENDUKUNG.

DAN MENSUPPORT SAYA SAMPAI SKRIPSI INI SELESAI.



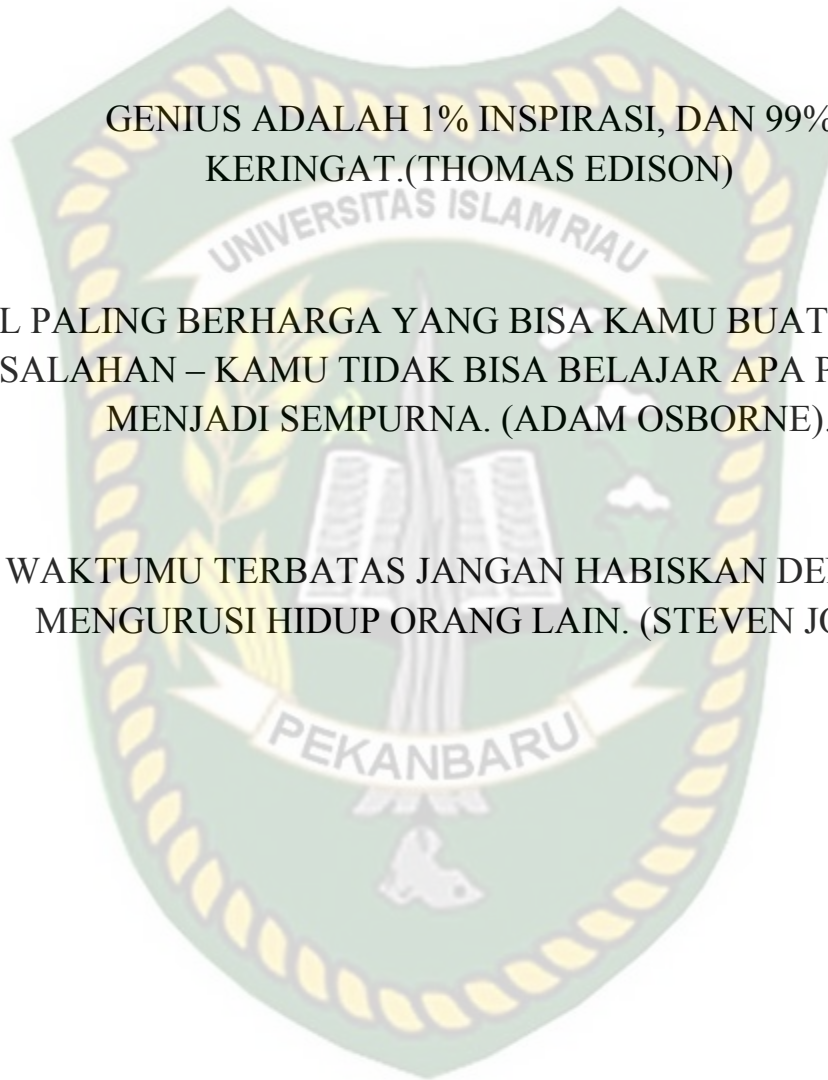
MOTTO

LOGIKA AKAN MEMBUATMU DARI A KE B. IMAJINASI AKAN MEMBAWAMU KEMANA-MANA. (ALBERT EINSTENS)

GENIUS ADALAH 1% INSPIRASI, DAN 99% KERINGAT.(THOMAS EDISON)

HAL PALING BERHARGA YANG BISA KAMU BUAT ADALAH KESALAHAN – KAMU TIDAK BISA BELAJAR APA PUN DARI MENJADI SEMPURNA. (ADAM OSBORNE).

WAKTUMU TERBATAS JANGAN HABISKAN DENGAN MENGURUSI HIDUP ORANG LAIN. (STEVEN JOBS)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “FENOMENOLOGI *CLUBBING* BAGI REMAJA YANG BERKUNJUNG KE MP *CLUP* PEKANBARU”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi (S.I.Kom). Pada fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan dukungan sehingga proposal penelitian ini dapat selesai dengan baik, beberapa pihak diantaranya :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu menyertai dan memberkati penulis selama menyelesaikan usulan penelitian ini hingga terselesaikan dengan baik.
2. Orang tua yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta do'anya hingga terselesaikannya penelitian ini dengan baik.
3. Dr. Abdul Aziz, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
4. Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom selaku dosen pembimbing pertama yang selalu sabar, memberikan saran, motivasi, dan meluangkan waktunya serta

memberikan bimbingan dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

5. Cutra Aslinda, M.I.Kom selaku pembimbing dua yang mengarahkan penulis pada sistematika penulisan saat proses pengerjaan usulan penelitian.
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang membantu penulis berkaitan dengan segala hal administrasi terkait kebutuhan usulan penelitian.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun penulis selalu berusaha menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan juga masyarakat.

Pekanbaru, 7 juli 2020

Rizki Antoro

DAFTAR ISI

Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Lembar Pernyataan	
Halaman Persembahan	ii
Halaman Motto	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Abstrak	x
<i>Abstract</i>	xi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan	8
2. Manfaat Penelitian	8

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur	9
1. <i>Clubbing</i>	9
2. Remaja	11
3. MP <i>Club</i> Pekanbaru	16
4. Teori Fenomenologi	17
B. Defenisi Operasional	23
1. Fenomenologi <i>Clubbing</i>	23
2. Remaja	23
3. MP <i>Club</i>	23
4. Teori Fenomenologi	23
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	24

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	27
B. Subjek dan Objek Penelitian	27
1. Subjek	27
2. Objek	28
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	32
G. Teknik Analisis Data	33

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	36
1. Hasil Wawancara	37
2. Hasil Observasi	53
C. Pembahasan Penelitian	56
1. <i>Because Motive</i> (Motif Masa Lalu)	57
2. <i>In Order To Motive</i> (Motif Masa Depan)	61

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	24
Tabel 3.1.....	28
Tabel 4.1.....	65



DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

A. Gambar 1.1

Lampiran

Lampiran 1 : Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 : Riwayat Hidup Peneliti



ABSTRAK

Fenomenologi *Clubbing* Bagi Remaja Yang Berkunjung Ke Mp *Club* Pekanbaru

Rizky Antoro
159110075

Perkembangan dunia hiburan semakin kian pesat sehingga setiap tempat hiburan memiliki daya tarik tersendiri, seperti kegiatan *clubbing* yang dilakukan oleh remaja yang berkunjung ke MP *club* Pekanbaru yang cenderung menikmati alunan musik DJ yang volumenya keras yang merangsang badan untuk bergoyang semalam dapat membuat seseorang merasa rileks dan dapat menghilangkan kepenatan di otak, kegiatan *clubbing* juga tidak terlepas dari pengonsumsi minuman keras, obat-obatan terlarang bahkan merambat sampai tahap sex bebas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui fenomenologi *clubbing* bagi remaja yang berkunjung ke MP *club* pekanbaru. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh remaja yang berantusias mengunjungi MP *club* Pekanbaru dan mengikuti segala kegiatan nya yang berawal bukan dari sebagai pengonsumsi minuman keras, penikmat obat-obatan dan bukan sebagai mucikari tetapi seiring berjalannya waktu proses yang telah mereka alami membawa para remaja menjadi seperti saat ini. Didalam penelitian ini teori yang diterapkan yaitu teori fenomenologi Alfred Schutz yang membahas motif dalam dua fase yaitu berorientasi pada masa lalu (*because motive*) dan pada masa depan (*in orde to motive*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan penetapan keenam informan berdasarkan *purposive sampling* dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan Miles and Huberman melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ada beberapa hal yang menjadi hasil didalam penelitian ini dalam orientasi masa lalu (*because motive*) yaitu terdiri dari motif konflik dalam keluarga, motif pengaruh pergaulan, dan motif rasa ingin tahu. Dan ada beberapa hal yang menjadi hasil merujuk pada masa depan (*in orde to motive*) yaitu terdiri dari motif hiburan, motif finansial, motif mendapatkan teman dan pasangan dan motif menyalurkan hobi.

Kata kunci : Fenomenologi, *Clubbing*, Remaja

ABSTRACT

Phenomenology Clubbing For Teens Who Visit MP Club Pekanbaru

Rizky Antoro
159110075

The development of the entertainment world is increasingly rapid so that each entertainment venue has its own charm, such as clubbing activities carried out by teenagers who visit MP Club Pekanbaru who tend to enjoy the loud music of DJ that stimulates the body to sway overnight can make someone feel relaxed and can eliminate fatigue in the brain, clubbing activities can not be separated from the consumption of alcohol, illegal drugs and even spread to the stage of free sex. The purpose of this study was to determine the Phenomenology of clubbing for adolescent visiting MP Club Pekanbaru.

The research was motivated by adolescents who were enthusiastic about visiting the mp club pekanbaru and participating in all of their activities that began not as alcoholic drinkers, drug lover and not as pimps but over time the process they had experienced brought the teenagers to what they are today.

In this research the applied theory is the theory of phenomenology of Alfred Schutz which discusses motives in two phases, namely oriented to the past (because of motive) and to the future (in order to motive). This study uses a qualitative descriptive method by determining the six informants based on purposive sampling by using interview, observation and documentation data collection techniques that are analyzed using Miles and Huberman through the process of data reduction, data presentation and drawing conclusions there are several things that are the result of research in the past orientation (because motive), which consists of the motive for conflict in the family, the motive of social influence, and the curiosity motive. And there are a number of things that result from referring to the future (in order to motive), which consists of entertainment motive, financial motive, motive for getting friends and spouses and hobby motive.

Key Word : *Phenomenology, Clubbing, Teens*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kota selalu identik dengan pembangunan gedung yang menjulang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang semakin mapan, salah satu kota yang sedang berkembang pesat saat ini adalah Pekanbaru. Menurut lansir *Infopku.com* pada Desember 2014 kota Pekanbaru akan menjadi kota metropolitan dan siap-siap untuk menyaingi kota Medan, Direktur Keuangan Basko Group yaitu Erjoni Suwikar mengatakan pembangunan infrastruktur, sektor properti, apartemen, hotel dan perkantoran begitu tumbuh subur di kota Pekanbaru. Dikenal sebagai kota bisnis, Pekanbaru juga menyuguhkan wadah untuk hiburan. Berbagai tempat hiburan yang dapat dinikmati semua golongan, dimulai tempat hiburan untuk anak-anak, hiburan untuk remaja dan bahkan hiburan yang hanya didatangi oleh orang-orang tertentu saja¹.

Setiap tempat hiburan yang ada di daerah Kota Pekanbaru memiliki daya tarik tersendiri dan memiliki penikmatnya masing-masing. Menurut lansir *Riaupos.co* pada tahun 2012 silam, menyatakan bahwa yang menjadi sorotan saat ini adalah kota Pekanbaru dikenal tak pernah tidur karena hiburan malam semakin menggeliat, dengan lazimnya kaum hawa bekerja disiang hari tetapi

¹ <http://infopku.com/pekanbaru-bakal-jadi-kota-metropolitan-siap-saingi-medan/14931/>
(diunduh pada tanggal 25 Juli 2019)

untuk saat ini kaum hawa justru berkeliaran ditengah malam hingga subuh dilokasi hiburan malam, di siang hari kota Pekanbaru dikenal sebagai kota pegawai jika dimalam hari kota Pekanbaru menjadi kota hiburan dari permasalahan yang ada secara tidak langsung tidak mengindahkan nilai-nilai agamis di kota Pekanbaru yang dijuluki sebagai kota Madani².

Hiburan malam yang dikenal saat ini yaitu *Club* Malam dikarenakan hiburan ini hanya di buka pada malam hari hingga menjelang pagi dari pukul 21.00 hingga 05.00 dini hari terkecuali hari sabtu yang buka sampai jam 06.00 pagi. *Club* Malam terkenal dengan lantunan Musik DJ dengan pantulan bass yang bergetar mengarahkan penikmat untuk bergoyang hingga pagi dan hiasan lampu kelap-kelip yang semakin mengkilau bagian dari kemajuan teknologi.

Perkembangan *Club* Malam dikota pekanbaru terlihat dari semakin banyaknya lokalisasi yang berdiri saat ini yaitu di Mall Pekanbaru (*MP Club*), Senapelan Plaza (*SP Club*), Embassy Pekanbaru, RP Internatiomal Executive *Club*, XP Exclusive *Club*, KTV CE7, Grand Dragon Pub & KTV. Dari beberapa *Club* malam yang ada dikota pekanbaru peneliti berfokus pada *MP Club* pekanbaru karena *Mp Club* tak hanya dikenal sebagai arena perjudian terbesar dipekanbaru, *MP Club* juga aktif dalam mengadakan event fasilitas disediakan lebih baik dari *club* lain sehingga harga masuk juga lebih tinggi bahkan didunia

²<http://riaupos.co/12101-berita-pekanbaru-kota-tak-pernah-tidur,-hiburan-malam-makin-menggeliat.html> (diunduh pada tanggal 25 Juli 2019)

Clubbing MP *Club* terkenal dengan pelayanan dan tempat yang lebih elit tak hanya itu menurut (Anugrah, 2018:7)³ menjelaskan bahwa melihat kondisi lokasi MP *Club* sangat strategis dimana berada diantara tempat perbelanjaan seperti mall Pekanbaru, senapelan plaza, Ramayana dan tempat penginapan bertaraf nasional dan internasional seperti Hotel Jatra Hotel Grand Zuri, Akses ke MP *Club* sangat strategis karena terletak di jantung kota Pekanbaru.

Keberadaan MP *Club* di tengah kota Pekanbaru menghadirkan kebiasaan baru didalam masyarakat, dengan hentakan musik hingga pagi menghantarkan penikmat hiburan hingga menuju pagi hari aktivitas ini disebut *Clubing*. Kegiatan *Clubbing* merupakan bagian dari sempurnanya hiburan malam karena hal tersebut merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan kegiatan bersenang-senang ke tempat hiburan yang sedang menjadi *trendsetter* (perubahan arus seiring perkembangan zaman) seperti kafe dan *Club* Malam. *Clubbing* sering disebut sebagai dugem atau dunia gemerlap karena tidak lepas dari kilatan lampu disko yang gemerlap dan dentuman musik keras yang dimainkan oleh seorang DJ "*Disc Jokey*" (Ichsan, 2014:4)⁴.

Perlu diketahui bahwa kultur *Clubbing* lahir pada akhir dekade 80-an di Eropa. Kemajuan dalam teknologi suara sintesos dan narkoba (obat-obat terlarang) melahirkan musik *techno/house* dan budaya elektronika. Tahun 1988

³ Anugrah, Adhetio. 2018. JOM Fisip. Vol 5. *Remaja Pengunjung Club Malam di Kota Pekanbaru*. Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.

⁴ Ichsan, Farid. 2014. Paradigma. Vol 02 No 1. *Makna Dugem Bagi Siswi di Surabaya*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya.

di juluki *summer of love* kedua di London dengan heroin sebagai makanan sehari-hari keadaan ini membuat takut para orang tua karena ilegalnya pesta dansa dan ekstasi menjadikan narkoba sebagai pemilihan bagian dari hiburan di dunia baru hingga saat ini (Ifwar,2017:4).⁵

Menurut lansiran *Merdeka.com* pada 2014 silam ternyata *clubbing* tak hanya rawan narkoba tetapi juga berpengaruh pada kesehatan khususnya di alat pendengaran yaitu gendang telinga, bahkan dinegara maju seperti Inggris memberitakan bahwa ditemukan satu dari 10 orang mengalami gangguan pendengaran atau *tinnitus* setiap harinya yang disebabkan menikmati musik *clubbing* sepanjang malam⁶.

Para penikmat *Clubbing* disebut sebagai *Clubbers*, umumnya mereka menganggap bahwa perilaku yang dilakukan adalah bagian dari sebuah peradaban yang bisa dikatakan lebih maju. Dan mereka menganggap bahwa orang-orang yang tidak menjalani kehidupan seperti mereka ini dianggap sebagai orang yang tertinggal dibanding dengan mereka. Kebanyakan para *clubbers* adalah remaja dan mahasiswa/i yang datang dari berbagai daerah-daerah atau desa. Karena rasa ingin tahunya yang sangat tinggi dan ajakan dari teman-teman yang memperkenalkan budaya yang baru, yang ada di perkotaan membuat mereka ingin sekali merasakan bagaimana dunia malam itu, bagaimana rasanya

⁵ Ifwar, Azura, Septa. 2017. JOM Fisip. Vol.4 No.1. *Gaya Hidup Pengunjung MP Club Pekanbaru*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau.

⁶ <https://www.merdeka.com/teknologi/jangan-keseringan-dugem-jika-tak-mau-begini.html> (diunduh pada tanggal 29 mei 2019)

bergaul atau berada di sekeliling orang-orang modern yang berasal dari keluarga berada dan selalu mengikuti perkembangan zaman (Senduk, 2016:3).⁷

Kegiatan *clubbing* yang dilakukan oleh pengunjung begitu banyak menimbulkan permasalahan menurut *Potretnews.com* pada tahun 2017 silam ditemukan salah satu siswi SMP dipekanbaru dengan nama samaran Bunga (15Tahun) ia dalam keadaan menangis terisak-isak saat diminta petugas untuk tes urine dan ternyata remaja perempuan tersebut positif sebagai pengguna narkoba⁸.

Berkunjung di MP *Club* juga rawan akan pelanggaran hukum negara seperti yang dilansir oleh *Goriau.com* pada Juli 2019 ditemukan 30 orang terjaring razia Ditnarkoba Polda Riau 26 orang pengunjung *Club* tersebut terbukti sebagai pengonsumsi narkoba dan ada dua pasangan yang melakukan perzinahan tetapi yang sangat memperhatikan adalah dari 26 orang pengonsumsi narkoba tersebut salah satunya merupakan oknum PNS yang berdinis di kabupaten pelalawan⁹.

Dari beberapa kalangan yang berkunjung ke MP *Club* maka penelitian ini terfokus pada remaja khususnya pada kalangan perempuan karena kelompok individu yang paling rawan berhadapan dengan modernitas adalah remaja, Masa

⁷ Senduk, Rilya. 2016. Jurnal Holistik. No 18. *Perilaku Mahasiswa Dalam Dunia Gemerlap (Dugem) di Kota Manado*. Universitas Sam Ratulangi.

⁸ <https://www.potretnews.com/berita/baca/2017/04/02/walah-razia-tempat-hiburan-di-pekanbaru-petugas-temukan-siswi-smp-wanita-hamil-hingga-pns-dugem> (diunduh pada tanggal 25 Juli 2019)

⁹ <https://www.goriau.com/berita/baca/30-orang-terjaring-razia-ditnarkoba-polda-riau-satu-diantaranya-oknum-pns-pelalawan.html> (diunduh pada tanggal 25 Juli 2019)

remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis, tapi juga dalam artian fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain akibat dari perubahan-perubahan fisik itu. Santrock 2003 mengklasifikasikan remaja dalam 3 kategori yaitu masa remaja awal dengan usia 12-15 tahun, masa remaja tengah (madya) 15-18 tahun dan masa remaja akhir pada usia 18-21 tahun.

Ada beberapa hal yang menjadi latar belakang remaja melakukan *Clubbing*. dari hasil penelitian Praditya 2015 menemukan bahwa yang melatarbelakangi mereka mengikuti *Clubbing* karena mereka menemukan kenyamanan, dimana perasaan tersebut muncul karena intensitas berkumpul dengan lingkungan pergaulan *Clubbing* terjadi secara intens yang dalam praktiknya juga terjadi Perilaku menyimpang.

Hal ini sejalan dengan keadaan yang ada pada remaja perempuan yang berkunjung di MP *Club* Pekanbaru, perlu diketahui perilaku berkunjung cenderung melakukan hal-hal yang melanggar asusila seperti mengkonsumsi obat-obatan seperti inek, ekstasi, Dumolid serta minuman beralkohol yang dipercaya oleh pengunjung remaja perempuan tersebut sebagai penghilang depresi tak hanya itu kegiatan *clubbing* di MP *Club* malam sebagai wadah remaja perempuan melakukan kegiatan prostitusi bahkan juga menjadi bandar narkoba.

Berdasarkan permasalahan diatas yang telah dijabarkan menarik penulis untuk meneliti **Fenomenologi *Clubbing* Bagi Remaja yang Berkunjung ke MP *Club* Pekanbaru.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, maka peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Remaja sebagai pengunjung *club* malam
2. Kegiatan *clubbing* pada kalangan remaja yang berkunjung di MP *club* berpotensi melakukan kegiatan prostitusi.
3. Perilaku *clubbing* pada remaja yang berkunjung di MP *Club* merupakan pengguna narkoba bahkan menjadi bandar narkoba.
4. Fenomenologi *Clubbing* Bagi Remaja yang berkunjung ke MP *club* Pekanbaru.

C. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada hal Fenomenologi *Clubbing* Bagi Remaja yang Berkunjung ke MP *Club* Pekanbaru.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah, bagaimana Fenomenologi *Clubbing* Bagi Remaja yang berkunjung ke MP *club* Pekanbaru ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Fenomenologi *Clubbing* bagi Remaja yang Berkunjung ke MP *club* Pekanbaru.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Memberi pengetahuan dan pemahaman mengenai motif yang mendasari remaja perempuan untuk melakukan aktivitas *clubbing*.
 - b. Dapat memberikan pengetahuan dan informasi tambahan bagi orang tua agar lebih memberikan perhatian pada anak-anaknya yang berusia remaja bahkan mewaspadaikan perubahan yang terjadi pada anaknya, karena di usia remaja dimana proses menuju penemuan identitas diri.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Literatur

1. *Clubbing*

Istilah *clubbing* adalah kata lain dari dugem (dunia gemerlap). Dunia gemerlap merupakan gambaran tempat bersenang-senang, biasanya tempat itu penuh dengan lampu-lampu warna-warni dan musik tanpa henti dengan para pengunjung yang berpakaian serba seksi, serta minuman beralkohol digelas yang indah. *Clubbing* dengan menikmati alunan musik yang volumenya kuat atau keras yang merangsang badan untuk bergoyang semalam dapat membuat seseorang merasa *rileks* dan dapat menghilangkan kepenatan di otak. Hal ini membuat penikmat *clubbing* tak bisa lepas dan menjadikan sebagai gaya hidup. Awalnya muncul *clubbing* dimulai dari manusia mengenakan musik. Musik adalah beberapa nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga senandung irama, lagu dan keharmonisan. Musik merupakan bagian dari kebudayaan dan terus menerus berkembang sepanjang waktu. *Club* pun muncul ketika disko sedang *booming* (sedang hangat-hangatnya). *Club* adalah sebutan tempat *clubbing* yang disering disebut diskotik (Meilani, 2017:20).

Konsep makna yang masih senada dengan *clubbing* adalah dugem. Menurut (*Webster's New world Dictionary, 1993*) Kata *clubbing* berasal dari Bahasa Inggris yang dibentuk dari kata *club* yang bermakna “*a group of people associated for a common purpose or mutual advantage*” atau “perkumpulan”. *Clubbing* merupakan salah satu contoh dari *demonstration effect* atau suatu pola yang menampilkan penampilan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya demi diperolehnya *prestise* atau gengsi. *Demonstration effect* ini adalah salah satu bentuk gaya hidup hedonis yaitu pola yang menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, serta senang membeli barang mahal untuk memenuhi kesenangan dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Bentuk gaya hedonis lain nya adalah *free sex*, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku konsumtif (Tjahjanto, 2009:24-25).

Diskotik adalah sebuah tempat hiburan malam atau *club* dengan suguhan musik yang dimainkan oleh DJ (*disc jockey*) melalui system PA (*Play Audio*), bukan sebuah band di atas panggung tetapi lebih banyak DJ, meskipun kadang-kadang ada acara dari jenis *music techno*, *rave*, *reggae*, dan *rock* tetapi lebih kebanyakan 26 music DJ yang dimainkan. Diskotik memiliki *Dance floor* yang terletak di tengah dengan bar area di pinggir dan *lounge area* untuk duduk didalam satu tempat yang bernama diskotik. Kebanyakan masuk diskotik bayar melalui membeli tiket, diskotik

menyuguhkan nuansa yang penuh gemerlap serta menyediakan berbagai jenis minuman serta cemilan-cemilan yang akan membuat para *Clubbers* merasa nyaman, asik bergoyang menikmati musik yang dimainkan, diskotik dibuka biasanya pada jam 21.00 sampai larut malam hingga pagi jam 04.00 WIB (Fikar, 2018:26).

2. Remaja

a. Defenisi Remaja

Remaja dalam arti *adolescence* (Inggris) berasal dari kata lain *adolescere* yang artinya tumbuh ke arah kematangan. Kematangan disini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi kematangan *social* psikososial. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Namun, untuk melalui proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur yang linier, lurus atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut, karena ternyata banyak faktor yang menghambatnya. Masa remaja juga diartikan sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral dan agama, kognitif dan sosial (Sarwono, 2012 dalam Dermawan, 2017:11).

Pada usia remaja inilah berkembang sifat, sikap dan perilaku yang selalu ingin tahu, ingin merasakan dan ingin mencoba. Rasa ingin tahu disini dapat dikatakan sebagai suatu proses pencarian makna, maka di dalamnya mengandung hasrat untuk memahami, menyusun, mengatur, menganalisis, menemukan hubungan-hubungan dan makna-makna, serta membangun suatu sistem nilai (Ali & Asrori, 2014 dalam Dermawan, 2017:12).

Menurut Santrok 2003 gambaran yang jauh lebih akurat mengenai masa remaja adalah sebagai waktu untuk evaluasi, pengambilan keputusan, komitmen, dan mencari tempat di dunia. Kebanyakan problema yang dihadapi kaum muda dewasa ini bukanlah dengan kaum muda itu sendiri. Yang dibutuhkan para remaja adalah akses terhadap berbagai peluang yang tepat dan dukungan jangka panjang dari orang dewasa yang sangat menyayangi mereka. Dengan adanya berbagai peluang dan dukungan positif, maka kehidupan masa remaja akan lebih bermanfaat. Karena yang seringkali terjadi masa remaja saat ini lebih mengutamakan kesenangan sesaat atau lebih kepada menyia-nyiakan waktu hanya untuk sesuatu hal yang tidak penting yang hampir semuanya bernilai negatif. Dan akibatnya perkembangan masa remaja akan terganggu dengan hal-hal yang tidak

potensial. Menurut perkembangannya, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap perkembangan, yaitu:

- 1) Masa remaja awal (12-15 tahun) dengan ciri khas antara lain:
 - a. Lebih dekat dengan teman sebaya
 - b. Ingin bebas
 - c. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak.

Pada masa ini remaja mengalami banyak perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu, pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas, dan merasa kecewa.

- 2) Masa remaja tengah (15-18 tahun)
 - a. Mencari identitas diri
 - b. Timbulnya keinginan untuk kencan
 - c. Mempunyai rasa cinta yang mendalam
 - d. Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
 - e. Berkhayal tentang aktivitas seks.

Kepribadian remaja pada masa ini juga masih kekanakan-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal ini rentan akan timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri atau jati dirinya.

- 3) Masa remaja akhir (18-21 tahun)
 - a. Pengungkapan identitas diri
 - b. Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
 - c. Mempunyai citra jasmani dirinya
 - d. Dapat mewujudkan rasa cinta
 - e. Mampu berpikir abstrak Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil.

Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya. dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa dimana individu tumbuh ke arah kematangan, yakni kematangan fisik dan sosial psikososial yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral, agama, kognitif, dan sosial, Lazimnya masa remaja dimulai pada saat anak matang secara seksual dan berakhir sampai ia matang secara hukum.

Dan rata-rata batasan usia remaja berkisar antara usia 12 hingga 24 tahun, dengan pembagian *fase* remaja awal berkisar antara usia 12-15 tahun, *fase* remaja tengah (madya) berkisar antara usia 15-18 tahun, dan *fase* remaja akhir berkisar antara usia 18-21 tahun. Batasan maksimum usia 24 tahun, untuk individu yang belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologis dan belum menikah (Dermawan, 2017:13) .

Masa remaja memiliki tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Remaja tidak termasuk golongan anak, tetapi tidak termasuk golongan orang dewasa atau tua. Remaja ada diantara anak-anak dan orang dewasa. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tahapan individu perkembangan individu yang merupakan suatu peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan dengan rentang usia 18-21

tahun yang masuk dalam kategori remaja akhir dan remaja biasanya masih berstatus belum menikah (Tjahjanto, 2009:10).

3. MP Club Pekanbaru

a. Gambaran Umum MP Club Pekanbaru

MP club ini terletak sangat strategis diantara tempat perbelanjaan seperti Mall Pekanbaru, Senapelan Plaza, Ramayana dan tempat penginapan bertaraf nasional dan internasional seperti Hotel Jatra Hotel Grand Zuri, Akses ke MP club sangat mudah karena terletak di jantung kota Pekanbaru.

MP club adalah salah satu sarana hiburan terkemuka, terbesar dan terlengkap di Kota Pekanbaru, terletak di Jalan Teuku Umar Nomor 123 Komplek Mall Pekanbaru lantai 5. Berdiri pada tanggal 28 April tahun 2004. Fasilitas yang dimiliki antara lain yaitu: Pub, dengan *live music*, *karoke room*, dan Motto dari MP club ini adalah *One Stop Entertainment*. Untuk Pub, Manajemen MP Club menyuguhkan penampilan band berkualitas nasional yang dipadukan dengan *cute dancer* dari Ibu kota. Manajemen juga menampilkan *performance DJ* berkualitas internasional, bartender profesional. Pub ini berkapasitas 2000 orang dengan *sound system* 150.000 watt serta *lighting* canggih termasuk laser. Dan untuk *karoke room*, MP club menyediakan 37 kamar karaoke terdiri dari kategori *Room VIP*, *Room VVIP*, *Room Royal*

Suite. di *Room Suite*, *VIV* dan *VVIP* hanya memiliki perbedaan fasilitas seperti meja makan. *Sound System* yang disediakan adalah *sound sytem* tercanggih dan sistem komputerisasi berkekuatan 65.000 watt (Anugrah, 2018:7).¹⁰

4. Teori Fenomenologi

a. Defenisi Teori Fenomenologi

Fenomenologi (*phenomenology*) merupakan salah satu model penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh seorang ilmuan Eropa bernama Edmund Husserl pada awal abad ke-20 (sekitar tahun 1935-an). Model ini berkaitan dengan suatu fenomena. Pada awalnya, Husserl melihat adanya titik temu antara ilmu filsafat dengan ilmu sosial terapan, seperti psikologi, antropologi, dan sosiologi. Menurut Husserl, dalam setiap hal, manusia memiliki pemahaman dan penghayatannya tersebut sangat berpengaruh terhadap perilakunya.

Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian, dalam mempelajari dan memahaminya, haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan

¹⁰ Anugrah, Adhetio. 2018. JOM Fisip. Vol 5. *Remaja Pengunjung Club Malam di Kota Pekanbaru*. Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.

keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung (*first-hand experiences*). Dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Di samping itu, dalam memahami dan mempelajarinya haruslah didukung oleh persiapan yang matang dan komprehensif dari peneliti untuk mendapatkan kepercayaan penuh dari subjek yang diteliti, sehingga keterdekatan dapat diperoleh dan dapat mendukung penelitian (Herdiansyah, 2014:66).

Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berbeda dalam situasi-situasi tertentu. Sosiologi fenomenologis pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh filsuf Edmun Husserl dan Alfred Schutz. Pengaruh lainnya berasal dari Weber yang memberi tekanan pada *verstehen*, yaitu pengertian interpretatif terhadap pemahaman manusia. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Inkuiri fenomenologis dimulai dengan diam. Diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti. Yang ditekankan oleh kaum fenomenologis ialah aspek subjektif dari perilaku orang.

Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari (Moleong, 2012:15).

Secara filosofis fenomenologi berasal dari pemikiran Edmund Husserl yang pada dasarnya sebagai tokoh utama dari aliran filsafat fenomenologi dan dipengaruhi juga oleh Alfred Schutz sebagai ahli teori fenomenologi yang menonjol. Edmund Husserl (1859-1938) mulai memperkenalkan proyek ambisiusnya mengenai fenomenologi transendental. tujuan pokok dari hal ini adalah guna untuk menjelaskan pengalaman melalui suatu penelitian tentang cara-cara penampakan mereka. fenomenologi menurut husserl memberi pengetahuan yang perlu dan esensial mengenai apa yang ada dalam berbagai tahap penelitiannya, ia menemukan objek-objek yang membentuk dunia yang kita alami. dengan demikian fenomenologi bisa dijelaskan sebagai metode kembali ke benda itu sendiri hal ini disebabkan karena benda itu sendiri merupakan objek kesadaran langsung dalam bentuk yang murni. Aspek kesadaran Husserl yang berusaha menggali perangkat hukum kesadaran menusiawi yang esensial serta kait-mengait disebut fenomenologi transendental (Sobur, 2014:42).

Fenomenologi berusaha mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran keyakinan individu yang bersangkutan. Dengan hal tersebut dalam mempelajari dan memahaminya haruslah berdasarkan sudut pandang dan paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami (*first-hand experiences*). Maka dari itu penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Untuk memahami dan mempelajarinya haruslah didukung oleh persiapan yang matang dan komprehensif dari peneliti untuk mendapatkan kepercayaan penuh dari subjek yang diteliti sehingga dapat diperoleh dan dapat mendukung penelitian (Herdiansyah, 2014:66).

Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka, inkuiri fenomenologi dimulai dengan diam dan diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti. Mereka berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dan

kehidupan sehari-hari (Moleong, 2000:9 dalam Mulyana & Solatun, 2008:91).

b. Teori Fenomenologi Alfred Schutz

Alfred Schutz lahir di Wina pada tahun 1899 dan meninggal di New York pada tahun 1959. Ia menyukai musik, pernah bekerja di bank mulai berkenalan dengan ilmu hukum dan sosial dan ia mengikuti pendidikan akademik di Universitas Vienna, Austria dengan mengambil bidang ilmu-ilmu hukum dan sosial. Gurunya yang sangat terkenal adalah Hans Kelsen (ahli hukum), Ludwig Von Mises (Ekonomi), Friedrich Von Wieser dan Othmar Spann (keduanya ahli sosiologi). Schutz bukanlah dosen tetapi hampir seluruh temannya adalah dosen perguruan tinggi sehingga dia mulai terjun keakademik, Schutz melalui mengajar dengan bantuan temannya serta dapat berpartisipasi dalam diskusi seminar dan ilmiah, serta menerbitkan *Der Sinnhafte Aufbau der sozialen welt* dan akhirnya berkenalan secara pribadi dengan Edmund Husserl yang menawarkannya menjadi asisten tetapi Schutz menolaknya (Mamlu'ah, 2016:38).

Sebagian pandangan Weber memang diamankan oleh Schutz dengan menyatakan bahwa dunia sosial keseharian selalu merupakan sesuatu yang intersubjektif, dunia selalu dibagi dengan yang lainnya dimana ia menjalani dan menafsirkannya. Dunia tak bersifat pribadi, bahkan dalam kesadaran orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari

manusia akan berhadapan dengan realitas makna bersama pada puncaknya, seluruh pengalaman tersebut dapat dikonukasikan kepada orang lain dalam bentuk bahasa dan tindakan. Tetapi, pendekatan *verstehen* mendapat koreksi dari Schutz dimana ia mengatakan bahwa tindakan para subjektif aktor itu tidak muncul begitu saja, tetapi harus melalui suatu proses panjang. Dengan kata lain, sebelum masuk pada tataran *in order to motive*, menurut Schutz ada tahapan *because motive* yang mendahuluinya (Wirawan, 2012:134).

Konsep fenomenologi Alfred Schutz bertolak pada makna dan tindakan yang dikembangkan oleh Weber. Ketika Weber menggunakan istilah *motive* ini berarti bahwa kalimat *in order to* dari sebuah aksi atau tindakan, adalah orientasi dari tindakan tersebut terhadap kejadian dimasa depan, namun menurut Alfred Schutz sebelum masuk pada tahapan "*in order to*" terlebih dahulu ada tahapan *because* dari setiap aksi yang telah terjadi dimasa lampau, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa persoalan pokok yang diterangkan oleh Alfred Schutz adalah melihat motif menjadi sebuah konteks makna yang menghubungkan motivasi dengan apa yang dimotivasi (Miranti, 2016:5).

B. Defenisi Operasional

Dibawah ini peneliti akan membahas tentang defenisi operasional dari penelitian:

1. Fenomenologi *Clubbing*

Clubbing merupakan aktifitas yang dilakukan pada malam hari disebuah *club* malam yang meliputi kegiatan berjoget dengan mengikuti alunan musik, minum alkohol, penyalahgunaan narkoba dan *free sex*.

2. Remaja

Remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Remaja yang dimaksud didalam penelitian ini yaitu remaja akhir dengan rentang usia 18-21 Tahun.

3. MP *Club*

MP *club* adalah salah satu sarana hiburan terkemuka, terbesar dan terlengkap di Kota Pekanbaru, terletak di jalan Teuku Umar nomor 123 komplek Mall Pekanbaru lantai 5.

4. Teori Fenomenologi

Secara filosofis fenomenologi berasal dari pemikiran Edmund Husserl yang pada dasarnya sebagai tokoh utama dari aliran filsafat

fenomenologi dan dipengaruhi juga oleh Alfred Schutz sebagai ahli teori fenomenologi yang menonjol.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang peneliti jadikan referensi untuk memperkuat kajian peneliti yang ada, sehingga segala aspek yang belum ada pada penelitian terdahulu dapat diadakan didalam peneliti ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti / Tahun / Universitas	Judul	Masalah	Hasil
1	Anita Tjahjanto/2009/ Universitas Sanata Dharma	Motivasi Dugem Remaja Party Goers di Yogyakarta	Bagaimana motivasi keterlibatan remaja party goers di yogyakarta dalam mengikuti aktivitas dugem ?	Motivasi Intrinsik yang mendasari masing-masing subjek yang terdiri dari mencari kepuasan atas kesenangan dirinya dan motivasi ekstrinsik adalah dugem yang dilakukan akibat dari pengaruh ajakan orang lain.
2	Mochammad Yusuf Praditya/2014/Universitas Airlangga	Dugem Remaja Putri “Studi tentang Gaya Hidup Remaja Putri di Kota Surabaya”	Apa yang melatarbelakangi remaja putri mengikuti dugem dan bagaimana proses perilaku menyimpang terjadi serta apa saja bentuk penyimpangannya ?	Yang melatarbelakangi mereka mengikuti dugem adalah karena mereka menemukan kenyamanan, dimana perasaan tersebut muncul karena intensitas berkumpul dengan lingkungan pergaulan dugem terjadi secara <i>intens</i> yang dalam praktiknya juga terjadi perilaku menyimpang.
3	Wahyu Meilani Br Tarigan/2017/ Universitas Sanata Dharma	Makna Hidup Penikmat <i>Clubbing</i>	Bagaimana mahasiswa penikmat clubbing menikmati masalahnya ? Bagaimana mahasiswa penikmat clubbing memandang masa depannya ? Bagaimana mahasiswa penikmat clubbing	Menikmati masalah dengan kebosanan, kesepian, dan sedih. Sehingga mereka mencari kesenangan semata untuk keluar dari masalah yang dialami. Mereka memandang masa depan dengan perubahan yang lebih baik lagi mereka belum mampu bertanggung jawab sebagai mahasiswa dan anak. Tetapi, mereka memiliki relasi yang sangat luas dan cukup baik terhadap orang-orang disekitarnya. Namun, mereka cenderung clubbing

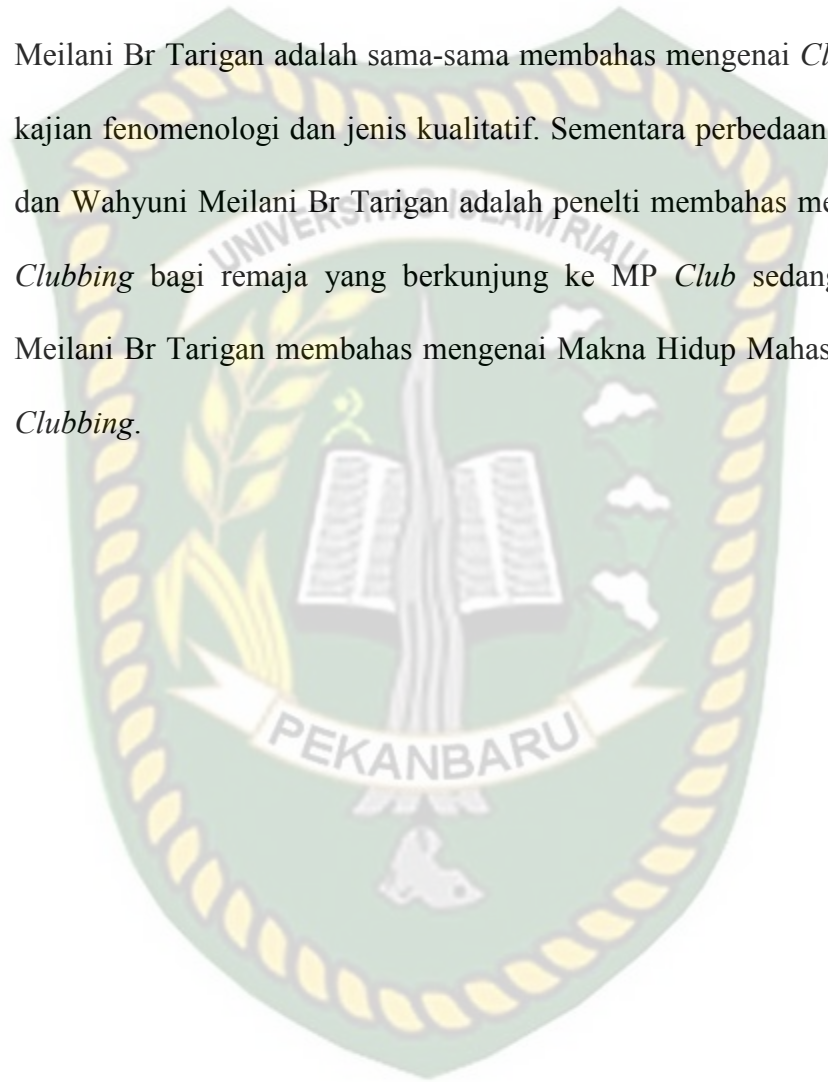
			memaknai tanggung jawabnya sebagai mahasiswa ?	ketika mereka dihadapkan pada suatu masalah.
--	--	--	--	--

Perbandingan antara penelitian terdahulu dan peneliti terdapatnya persamaan

dan perbedaan :

1. Perbandingan peneliti dengan penelitian Anita Tjahjanto. 2009. Motivasi Dugem Remaja Party Goers Di Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Persamaan penelitian Anita Tjahjanto dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang aktivitas di *club* malam dengan jenis penelitian kualitatif, sementara perbedaan peneliti Anita Tjahjanto dengan peneliti adalah Anita Tjahjanto membahas motivasi dugem terhadap remaja dengan konsep motivasi intrinsik dan ekstrinsik sedangkan peneliti membahas makna *clubbing* dengan menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz.
2. Perbandingan peneliti dengan Mochamad Yusuf Praditya. 2014. Dugem Remaja Putri “Studi Tentang gaya Hidup Remaja Putri di Kota Surabaya”. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga. Persamaan penelitian Mochamad Yusuf Praditya dengan peneliti adalah sama-sama membahas kegiatan di *club* malam dikalangan remaja, sementara perbedaan antara peneliti dan penelitian Mochamad Yusuf Praditya adalah peneliti membahas isu mengenai Makna *Clubbing* bagi Remaja yang berkunjung di MP Club sedangkan Mochamad Yusuf Praditya membahas mengenai Studi Tentang Gaya Hidup pada Remaja Putri yang melakukan Dugem.

3. Perbandingan peneliti dengan Wahyuni Meilani Br Tarigan.2017.Makna Hidup Mahasiswa Penikmat *Clubbing*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma. Persamaan peneliti dengan Wahyuni Meilani Br Tarigan adalah sama-sama membahas mengenai *Clubbing* dengan kajian fenomenologi dan jenis kualitatif. Sementara perbedaan antara peneliti dan Wahyuni Meilani Br Tarigan adalah peneliti membahas mengenai Makna *Clubbing* bagi remaja yang berkunjung ke MP *Club* sedangkan Wahyuni Meilani Br Tarigan membahas mengenai Makna Hidup Mahasiswa Penikmat *Clubbing*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena metode ini dapat menggambarkan, menjelaskan dan membangun hubungan dari kategori-kategori dan data yang ditemukan (Kuswarno, 2009:86). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada (Moleong, 2011:5).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian tersebut (Bungin, 2011:78). Pemilihan informan menggunakan teknik purposive, yaitu pengambilan atau pemilihan informan dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang sesuai dengan ciri-ciri spesifik yang dimilikinya dari peneliti (Nasution, 2004:98).

Agar informan sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka adapun beberapa kriteria informan didalam penelitian ini yang telah ditetapkan, yaitu :

- a. Informan adalah remaja akhir dalam usia 18-21 Tahun.
- b. Informan merupakan pengunjung aktif, setidaknya sebulan sekali
- c. Informan telah berpengalaman mengunjungi dan mengikuti kegiatan yang ada di MP *club* setidaknya dalam kurun waktu setahun terakhir

Berdasarkan kriteria yang peneliti tetapkan dan menggunakan teknik *purposiv*. Ada 6 remaja yang menjadi informan peneliti antara lain 3 laki-laki dan 3 perempuan yang berkunjung ke MP *club* di Mall Pekanbaru. 6 remaja yang peneliti pilih beralasan karena hanya 6 remaja tersebut yang sesuai dengan kriteria yang peneliti tetapkan.

2. Objek Penelitian

Dan terdapat objek didalam penelitian ini adalah “**Fenomenologi Clubbing Bagi Remaja yang Berkunjung ke MP Club Pekanbaru**”.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MP *Club* Jalan Jendral Sudirman No.123, Mall Pekanbaru. Alasan peneliti mengambil pada lokasi tersebut adalah karena MP *Club* Pekanbaru terletak pada posisi yang begitu strategis

dipusat kota, sehingga mudah dikunjungi karena dekat dengan perhotelan dan berada diantara mall-mall yang besar.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2019								2020																K e t	
		Bulan dan Minggu Ke																									
		Jul				Agt				Jan				Feb-Jun				Jul				Agt					Sep
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal dan Bimbingan	x	x	X	x	x	x																				
2	Seminar Proposal							x																			
3	Revisi								x	x																	
4	Riset Lapangan											x	x	x	x												
5	Konsultasi Bimbingan Skripsi															x	x										
6	Ujian Komprehensif																	x									
7	Revisi																		x	x							
8	Pengesahan Skripsi																			x	x						
9	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																							x			

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Peneliti mengungkapkan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi dengan informan yang telah peneliti pilih (Kriyantono, 2006:42).

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga cara yang peneliti lakukan dalam tahap pengumpulan data untuk mendukung penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset dengan seseorang yang berharap mendapatkan informasi penting, seseorang tersebut diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek (Kriyantono, 2006:98).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tidak terstruktur tapi mendalam namun dalam suasana keterbukaan, peneliti akan menemui langsung informan yang telah dipilih serta peneliti akan

menggunakan alat pendukung wawancara berupa perekam suara dan catatan wawancara dengan tujuan hasil jawaban dari informan dapat disimpan dengan jelas dan rinci.

2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengamati secara langsung suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut (Kriyantono, 2006:108).

Pengamatan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini berupa pengamatan secara langsung ditempat lokasi, peneliti melakukan pengamatan dengan cara :

- a. Berkunjung ke MP *Club* Pekanbaru setiap malam *Ladies* bertepatan di hari Kamis pada malam Jum'at.
- b. Mengikuti kegiatan di MP *Club* Pekanbaru, agar terlihat lebih akrab.
- c. Mengajak berkenalan dengan remaja yang berkunjung di MP *Club* Pekanbaru.
- d. Mengajak ngobrol dan bertukaran kontak pribadi.
- e. Setelah itu peneliti melihat kegiatan apa saja yang dilakukan pengunjung remaja di MP *Club* Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melengkapi data-data penelitian (Kriyantono, 2006:118). Dan didalam penelitian ini, dokumentasi berasal dari dokumentasi pribadi yang peneliti ambil saat informan berkunjung di MP *Club* Pekanbaru.

F. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian bertujuan agar hasil dari suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Teknik pemeriksa keabsahan data yang relevan dalam penelitian yaitu :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Teknik ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dan dapat menguji ketidak benaran informasi oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari informan dan juga untuk membangun kepercayaan subjek. Selain itu pepanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun para subjek peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri (Moleong, 2011:328).

Untuk mengetahui informasi yang diperoleh dapat dipercaya atau tidak, peneliti akan ikut langsung dalam penelitian dengan cara mengikuti setiap saat informan berkunjung dan melihat segala kegiatan yang dilakukan informan saat berada di MP *Club* Pekanbaru.

G. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menganalisa data, baik data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiono, 2006:275). Dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dilapangan, dan yang akan peneliti analisis adalah hasil dari Fenomenologi *Clubbing* Bagi Remaja yang Berkunjung keMP *Club* Pekanbaru.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yang digunakan

untuk menganalisa data, baik data dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari lapangan guna memperoleh bentuk nyata dari hasil tersebut. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data pertama dikumpulkan hingga penelitian berakhir secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, analisis data tersebut meliputi :

1. Reduksi Data

Data yang di peroleh dan dicatat dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data dimana peneliti akan memfokuskan pada hal-hal penting untuk mendapatkan data yang telah direduksi dan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2014:92).

2. *Display*/penyajian Data

Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2014:95) mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan

data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2014:95).

3. Mengambil Kesimpulan Lalu di Verifikasi

Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2014:99) memaparkan bahwa pada langkah ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan (Sugiyono, 2014:99).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Di dalam hasil penelitian ini peneliti akan memaparkan segala keseluruhan data yang didapatkan melalui proses kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, dimana temuan yang didapatkan akan diperkuat dari berbagai referensi. Sebelum membahas lebih jauh maka sebelumnya peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu secara umum identitas subjek, yang terdiri dari sebagai berikut :

1. Nama Inisial : SS
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 19 Tahun
Pekerjaan : Penjaga Toko
Alamat : Jl. Bambu Kuning
2. Nama Inisial : NR
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 19 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Arjuna
3. Nama Inisial : MA
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 20 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Arjuna
4. Nama Inisial : BY
Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 20 Tahun
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Garuda Sakti

5. Nama Inisial : TB
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 20 Tahun
 Pekerjaan : Sales Promotion Girl
 Alamat : Jl. Sumatera

6. Nama Inisial : AM
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 21 Tahun
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Pahlawan Kerja

1. Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang di dapat merupakan data-data penelitian yang diperoleh melalui kegiatan tanya jawab dengan subjek.

Fenomenologi *Clubbing* Bagi Remaja Yang Berkunjung Ke Mp *Club* Pekanbaru

Hal ini untuk mengetahui apa sebenarnya makna melalui motif bagi para remaja yang *clubbing* di MP Club Pekanbaru. Untuk itu di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz yang inti dari pemikirannya adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Dimana, tindakan sosial tersebut merupakan tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan akan datang.

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan keenam informan mengenai Fenomenologi *Clubbing* Bagi Remaja Yang Berkunjung Ke Mp *Club*

Pekanbaru seperti yang disampaikan oleh Menurut SS (Perempuan) dengan Usia

19 Tahun dalam wawancara yang telah disampaikannya sebagai berikut :

“iya aku suka naik mp, mulai-mulainya sekitar dua tahunan lalu aku ada masalah dengan orang tua waktu umur 17 Tahun lah, Jadi ceritanya waktu itu lagi kabur dari rumah kan ya terus kebetulan ada temen yang ngajak karena saya lagi suntuk ya ikutlah biar suntuknya juga hilang karena down rasanya karena masalah keluarga orangtua pisah ni disitu lah belajar pergi ke MP sampai sekarang, saya pernah nonton film-film gitu kan tapi gak tahu judulnya apa lupa saya, di film itu pokoknya mereka tu kayak lagi stress terus ke *club* malam itu stressnya kayak bisa hilang gitu ya saya coba aja siapa tahu stressnya bisa hilang juga kan. Yang ngebuat saya stress itu karena jadi anak broken home merasa malulah keluarga udah gak utuh, kawan awak ayah ibu nya damai damai aja, jadi karena stress saya cari kesenangan diluar” (dalam wawancara pada tanggal 02 April 2020).

Hal diatas juga hampir sama dengan NR (Laki-laki) usia 19 tahun yang menjawab kapan mengenal dunia *clubbing* yang disampaikan dalam wawancara, sebagai berikut :

“Tahun kemarin lah mulainya datang ke club, ia waktu umur 18 tahun bang. Saya kesana karena di ajak kawan-kawan yok coba ke club yok ya saya kan gak tahu tempat kek gitu jadi saya ngikut aja bang. Penasarannya itu tinggi jadi saya pun ingin coba gitu bang”(dalam wawancara 21 Maret 2020).

Berbagai alasan yang menjadi latar belakang setiap informan memutuskan diri mengikuti kegiatan *clubbing*, sedangkan menurut MA (Laki-laki) usia 20 tahun yang mengatakan dalam wawancara, sebagai berikut :

“Saya ikut itu karena saya punya temen yang kerja di *club* malam jadi dari pada suntuk juga dan sekarang pun saya juga sering kesana sama kawan-kawan kost, kalau pertama kali kesana itu sekitar dua tahun yang lalu lah, iya bang karena bareng temen makanya sering kesana”(dalam wawancara 21 Maret 2020).

Pendapat di atas juga di perkuat oleh informan dengan inisial BY (laki-laki) berusia 20 tahun yang juga menyampaikan sebagai berikut :

“kalau cerita awal-awal nya dugem tu sekitar kurang lebih dua tahun lalu lah mulai nya, saya di *Whatsapp* sama temen terus saya di ajakin untuk datang ke ulang tahun temen gitu untuk ngerayakan saya kira kemana rupanya pergi ke tempat *club* malam, sampe sekarang ni temen-temen sampai saya juga sering buat acara di *club*”(dalam wawancara 21 Maret 2020).

Sedangkan menurut TB (Perempuan) berusia 20 Tahun, menceritakan pengalamannya mengikuti kegiatan clubbing yang disampaikan didalam wawancara sebagai berikut :

“aku dugem itu umur 13 tahun karena diajak temen, sekitar kelas satu smp lah, bisa bebas gitu karena gak tinggal dirumah, aku sering ribut dengan mama kalau ribut aku pergi kerumah temen nginap disana, jadi temen aku itu punya temen lagi yang udah kakak-kakak banget kan umurnya aja 25 tahun, masa itu kami masi kelas 1 smp, dulu belum paham gak tau sih itu tempat apa tapi ya ikut-ikut aja, sampai sekarang ya masih sering”(dalam wawancara 09 Maret 2020).

Dan menurut AM (Perempuan) berusia 21 tahun, menceritakan pengalamannya memutuskan diri untuk *clubbing* yang disampaikan didalam wawancara sebagai berikut :

“aku baru satu tahun bang kenal dunia kayak gitu, pacar temen sekampung yang ngajak bang kan kami sama-sama kuliah disini jadi aku sama dia itu dekat, karena pengaruh lingkungan juga bang makanya aku kayak gini tebawa arus jadi nya dulu waktu awal masuk kuliah aku kan ngekos bareng kakak, jauh lah sama dunia yang kayak gini mana mau orang itu dugem-dugem karena ada masalah dikos tu aku pindah kan di tempat yang baru ni lebih bebas cowok pun boleh ngekos disini juga yaudalah bang kayak gini jadi nya hahaha”(dalam wawancara 04 April 2020).

Dari keenam informan yang masing-masing menceritakan pengalaman diri yang menjadi latar belakang ia memutuskan untuk penikmat aktifitas

clubbing, seperti yang disampaikan oleh inisial SS, NUR, MA, BY, TB dan yang terakhir itu AM yang mengatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi alasan mereka berkunjung ke *club* malam peneliti menemukan bahwa informan mengalami pengalaman yang berbeda karena seperti SS mengatakan bahwa konflik didalam keluarga yang menjadikan ia meninggalkan rumah, NR mengatakan bahwa adanya rasa penasaran ingin coba-coba, MA mengatakan bahwa karena teman yang berkerja di tempat tersebut, sedangkan BY mengatakan bahwa adanya undangan ulang tahun yang diadakan teman dan yang terakhir itu TB hampir sama dengan SS dan AM yang mengalami konflik didalam pertemanan atau pun keluarga yang memutuskan diri untuk pergi dari rumah. Tetapi pengalaman pribadi yang masing-masing informan rasakan bukan menjadi kekuatan yang dasar justru dari permasalahan yang mereka jabarkan peneliti menemukan bahwa masing-masing informan mendapat dukungan dari lingkungan dan teman dalam bentuk ajakan yang membuat mereka memutuskan diri berkunjung ke *club* malam.

Melalui teori Alfred Schutz tentunya dari keenam informan memiliki alasan yang akhirnya membawa mereka sampai berkunjung ke *club* malam, maka peneliti ingin menggali apa saja kegiatan yang dilakukan saat mengikuti kegiatan *clubbing*, berikut yang disampaikan SS yang disampaikan dalam wawancara :

“Mula-mulanya aku gak berani minum alkohol bang, mix max lah paling tapi kan itu gak buat mabuk rasanya kayak fanta, tau kan abang. Sampai kemari-kemari entah apa-apa aja udah ku minum hehe namanya

kawan bayarin bang apalagi minuman mahal sayang kali kalau ku tolak, kalau ke MP aku sebulan 3 kali sampai 4 kali lah bang, kalau *Ladies Night* kan murah tu mau juga lah dulu ya cuma lihat orang joget, sekarang udah ikutan joget dong kan masuk bayar bang rugi lah kalau gak menikmati, kalau minum itu aku coba-coba bang karena ngelihat temen kan jadi pengen ngerasain juga mabok itu gimana ternyata enak kalau menurut aku, kalau joget ya namanya dugem bang masak duduk-duduk aja sedangkan musik nya aja dah suruh awak goyang” (dalam wawancara pada tanggal 02 April 2020).

Mengenai aktivitas apa saja yang diikuti saat *clubbing*, NR juga menyampaikan didalam wawancara sebagai berikut :

“kalau aktivitas yang aku ikuti semua bang, minum udah pasti, aku pakai obat juga bang biar tinggi kalau dengar musik, narkoba pakai juga bang, joget-joget juga, sampai sekarang ni aku masih kok bang. Masih sering bang, seminggu sekali bang setiap malam minggu ya udah jadi malam wajib lah bang, karena memang udah biasa bang, kesana biasanya saya sama kawan-kawan kuliah” (dalam wawancara pada tanggal 21 Maret 2020).

Hal diatas juga dilakukan oleh MA, yang ia sampaikan didalam wawancara, sebagai berikut :

“joget lah bang, ngepil juga sejenis narkoba juga pakai, minuman keras juga, karena menyesuaikan tempat sih ya bang, setiap tempatkan kegiatan nya beda-beda ya kalau dugem kan memang kayak gini kegiatannya jadi ya ikutin ajalah” (dalam wawancara pada tanggal 21 Maret 2020)

Sedangkan menurut BY juga menyampaikan kegiatan apa saja yang dilakukan saat *clubbing* yang disampaikan didalam wawancara, sebagai berikut :

“Waktu pertama kali saya kesana itu saya gak tahu karena gak pernah ke sana jadinya kan agak canggung gitu jadi saya masih memperhatikan daerah sekitar untuk menyesuaikan diri. Pertama kali saya kesana itu kaya mendengarkan musik dj, ada minum-minuman keras. Mungkin karena saya kebanyakan minum kawan saya menawarkan obat-obatan ya saya kira apa itu rupanya narkoba gitu bang ya sampai sekarang kayak gitu-gitu ajalah bang

kalau soal aktivitas yang diikuti joget, minum kalau gak sadar jadi *free sex* juga, ngobat nanti kalau dah gak sadar kawan yang bawa pulang” (dalam wawancara pada tanggal 21 Maret 2020)

Jawaban diatas juga diperkuat oleh TB yang juga sebagai pengunjung *club* malam yang ia sampaikan didalam wawancara sebagai berikut :

“kalau aktivitas yang saya lakuin sewaktu *clubbing* ya saya nikmati musik didalam, joget bareng temen-temen, minum alkohol, makan pil narkoba gitu kayak sejenis ekstasi kalau saya sih cuma itu aja, kalau ngobat itu karena ikut-ikutan juga dari temen awal nya ya temen yang kasih tapi kalau sekarang butuh jadi beli sendiri kadang ck-ck juga, kalau naik pakai obat biar tahan joget sampe pagi kan gerak badan ni ikuti musik tu istilah nya udah tinggi lah” (dalam wawancara pada tanggal 09 Maret 2020).

Sedangkan menurut AM juga memberi tahu kegiatan apa saja yang dilakukannya saat *clubbing* dan disampaikan nya didalam wawancara sebagai berikut :

“kalau naik dah pasti minum bang, joget, iya alkohol lah tapi aku ngepil baru 3 kali coba-coba gak kuat jantung ku rasanya bang tapi kalau dah tinggi mana sadar lagi asal jangan sampai OD ajalah” (dalam wawancara pada tanggal 04 April 2020)

Merujuk pada hasil penelitian diatas berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan saat *clubbing* keenam informan yang terdiri dari inisial SS, NR, MA, BY, TB dan AM sepakat menjawab saat *clubbing* mereka mengikuti segala kegiatan yang ada di *club* malam seperti berjoget, menikmati musik dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang agar bisa berjoget dalam jangka waktu yang lama.

Dari pengakuan informan yang telah mengikuti kegiatan saat *clubbing*, menarik peneliti untuk bertanya kembali mengenai apa yang dirasakan saat diri tidak *clubbing*, didalam wawancara SS sampaikan sebagai berikut :

“kalau gak naik itu suntuk, musik nya buat kangen pasti lah kecarian juga bg, tapi dalam pertemanan dunia malam ni sistem nya mau gantian malam ini aku bayar besok kalau ada uang temen yang bayar kalau pada gak ada uang ya cari uang bang, banyak ya orang-orang yang kesana itu kan karena mau cari kesenangan” (dalam wawancara pada tanggal 02 April 2020)

Dan jawaban diatas juga diperkuat oleh NR yang menyampaikan didalam wawancara sebagai berikut :

“yang aku rasain kalau gak *clubbing* ya paling jenuh aja, suntuk karena kan kalau naik rame ada temen didalam juga ketemu temen suara musik nya juga buat asik lagian ada cewek juga banyak lah pemandangan yang bisa dilihat-lihat hahaha makanya diusahain sisih-sisih kan uang biar bisa naik tiap minggu, kayak kebutuhan kali sih enggak bang cuma kalau gak ada ya kecarian juga” (dalam wawancara pada tanggal 21 Maret 2020).

Sedangkan menurut pendapat MA berkaitan apa yang dirasakan jika diri tidak *clubbing* didalam wawancara sebagai berikut :

“kalau gak *clubbing* biasa ajalah ia enak sih seru tapi gak ketergantungan sampa harus tiap hari kesana, karena temen yang biasa ngajak naik juga dirumah jadi selalu rame, karenakan aku yang ajak temen kalau seminggu sekali sampai dua kali lah pokoknya tiap bulan itu ada aja pergi kesana iya karena ke seruan nya dengan teman-teman itu terasa” (dalam wawancara pada tanggal 21 Maret 2020).

Keseruan yang dirasakan MA saat *clubbing* juga dirasakan oleh BY yang mengatakan didalam wawancara sebagai berikut :

“*Clubbing* tu asik, musik nya asik rame senang-senang lah kalau udah senang pasti kita ngerasa suntuk kalau gak pergi tapi kita kan harus tahan-

tahan diri juga namanya juga disini kuliah tiap minggu pergi tapi liat jam-jam kosong mata kuliah jangan sampe besok nya masuk pagi udah pasti gak kebangun” (dalam wawancara pada tanggal 21 Maret 2020).

Sedangkan menurut TB mengenai apa yang ia rasakan saat tidak *clubbing* didalam wawancara sebagai berikut :

“kalau keseringan bosan juga karena kan aku di dunia malam ni dah lama jadi pakai jeda lah perginya kayak seminggu sekali, sebulan dua kali kalau kalau tiap hari mau cepat mati lah sedangkan aku aja dah terasa ni badan udah hancur-hancuran semenjak *clubbing* ni, tapi pernah aku hampir tiga bulan gak naik mp karena kecelakaaan itu rasanya memang kangen kali pengen naik dah dipuncak puncak rasanya tapi kalau aku sih yang buat kecarian kalau gak naik itu senang-senang nya bareng temen” (dalam wawancara pada tanggal 09 Maret 2020)

Pendapat para informan diatas hampir sama dengan AM yang mengatakan didalam wawancara sebagai berikut :

“kalau gak pergi dalam seminggu tu suntuk lah, udah siang kuliah apa salah nya kan kalau malam merefresh kan pikiran ke mp, sempat sih candu tiap malam naik mp, tiap malam minum, gak ada uang bela-belain pinjam uang sama orang, tapi itu dulu waktu baru baru masih kemaruk-kemaruk nya sekarang paling malam *ladies* kalau hari biasa pun gak masalah karena udah tau cari uang masuk gratis” (dalam wawancara pada tanggal 04 April 2020).

Merujuk pada hasil wawancara diatas mengenai hal apa yang di rasakan saat tidak *clubbing*, maka dari keenam informan sepakat menjawab bahwa mereka merasa ketagihan dengan kesenangan yang ada didalam aktivitas *clubbing* dan merasa kehilangan jika tidak mengikuti kegiatan *clubbing* dari hasil wawancara diatas peneliti menemukan bahwa terdapat ketergantungan didalam diri maka minimal didalam satu minggu sampai dua minggu setidaknya mereka melakukan aktivitas *clubbing*.

Berikut ini hasil wawancara dari keenam informan yang akan peneliti jabarkan, yang berkaitan dengan apa yang dirasakan jika kegiatan *clubbing* yang dilakukan didukung oleh teman atau orang terdekat, hal ini disampaikan didalam wawancara menurut SS sebagai berikut :

“ya orang mau suka bagus, kalau gak suka juga gak peduli yang suka joget bukan berarti gak bagus kan banyak juga kok orang yang diam-diam dirumah tau-taunya hamil diluar nikah, aku juga kayak gini gak berharap disenangin banyak orang kalau dukung berarti aku anggap hiburan nya satu selera dengan aku karena memang aku kayak gini karena ada alasan coba yang suka ceritain aku itu ada diposisi aku mungkin lebih parah kali, aku gini-gini gak sewot kok bang sama hidup orang apalagi tetangga aku muak aku liat nya eh” (dalam wawancara pada tanggal 02 April 2020)

Hal diatas hampir sama dengan NR mengenai jika kegiatan *clubbing* yang ia lakukan banyak didukung oleh teman dan orang terdekat lainnya yang disampaikan dalam wawancara, sebagai berikut :

“kalau didukung ya senang lah bagus gak diurusin, tapi laki-laki ni wajar bang nakal sekarang dari pada kalau dah nikah nakal nya” (dalam wawancara pada tanggal 21 Maret 2020).

Sedangkan menurut pendapat MA menyampaikan mengenai kegiatan *clubbing* yang ia lakukan banyak didukung oleh teman dan orang terdekat lainnya yang disampaikan didalam wawancara, sebagai berikut :

“Senang lah tapi biasanya yang bisa terima kita kayak gini ya paling kawan-kawan kita, kalau keluarga udah pasti nentang orang tua mana yang dukung anak nya miras” (dalam wawancara pada tanggal 21 Maret 2020).

Berikut penyampaian BY yang merasa senang juga jika kegiatan yang ia lakukan didukung oleh orang terdekat yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut :

“Asik lah kalau didukung, tapi kalau kita sering *clubbing* jangan sok keren juga lah macam kita paling ikut perkembangan zaman dikit-dikit cerita tentang joget nanti dikampus cerita tentang itu juga kayak baru kenal dunia luar aja, kalau yang kayak gini cocok nya yang tau yang sepermainan kita ajalah jangan sampe keluar-keluar” (dalam wawancara pada tanggal 21 Maret 2020).

Sedangkan menurut TB yang menyampaikan apa yang dirasakan saat kegiatan yang ia lakukan saat *clubbing* di dukung oleh teman atau pun orang terdekat, dalam wawancara sebagai berikut :

“gak didukung aja bahagia kok, apalagi kalau didukung aku kayak gini rasanya usaha untuk membentengi diri banyak orang stres apalagi urusan masalah keluarga ada loh yang sampai bunuh diri jadi aku memang nyaman kayak gini bang, drai pada aku mati bunuh diri kan” (dalam wawancara pada tanggal 09 Maret 2020).

Hal diatas juga hampir sama apa yang di sampaikan oleh AM mengenai apa yang dirasakan saat kegiatan *clubbing* yang ia lakukan didukung oleh teman dan orang terdekat, dalam wawancara sebagai berikut :

“seneng, tapi paling yang dukung ya kawan yang sering ikut naik kalau yang lain nya gak mungkin dukung lah apalagi yang dibuat juga minum-minum tapi kalau didukung ya senang aja kalau gak didukung pun ngapain open kali orang masuk mp bayar sendiri pun” (dalam wawancara pada tanggal 04 April 2020).

Merujuk dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa jika ke enam informan merasa senang jika kegiatan *clubbing* yang ia lakukan didukung oleh teman maupun orang terdekat tetapi peneliti menemukan jawaban yang disampaikan oleh SS dan AM mengatakan bahwa mereka tidak peduli kegiatan mereka disenangi atau tidak oleh orang lain mereka bersepakat dengan diri sendiri untuk tetap melakukan kegiatan *clubbing*

tersebut sedangkan TB memberi penjelasan bahwa kegiatan *clubbing* yang ia lakukan merupakan usaha membentengi diri untuk memikul beban permasalahan keluarga yang ia hadapi.

Melihat hasil wawancara diatas informan merasakan senang jika kegiatannya didukung oleh teman maupun orang terdekat. Maka menarik peneliti untuk menggali hal-hal apa saja yang berubah didalam diri dan hal-hal apa saja yang sudah anda dapatkan dari kegiatan *clubbing* yang sudah anda lalui, menurut informan SS dalam wawancara sebagai berikut :

“kalau hal-hal yang berubah dari diri udah pasti jadi pemakek narkoba, sedangkan hal-hal apa yang udah aku dapat, aku dapat teman baru, dapat uang lebih mudah, dapat senang senang juga kalau dipekanbaru ni apa-apa mahal bang mau beli baju, tas, sepatu pengen beli bedak gak kerja memang gak beduit kita, kirim uang juga buat mamak sedangkan aku tamat SMA paling-paling kalau kerja jadi SPG. jadi SPG juga sih aku cuma kalau malam nemani org BO minum, ya nemankan orang minum pun harus jaga penampilan juga bang itu lagi memang harus perawatan kita kok mau dapat duit banyak apalagi kok pengusaha banyak sih orang heran sama aku apalagi kalau pulang kampung gitu kan kok putih kali beda dengan dulu namanya juga perawatan, aku sih juga jual obat kalau didalam pokoknya didunia malam ni banyak dapat duit” (dalam wawancara pada tanggal 02 April 2020).

Sedangkan menurut NR mengenai hal apa yang berubah didalam diri dan hal-hal apa saja yang sudah anda dapatkan dari kegiatan *clubbing* yang sudah anda lalui, dalam wawancara sebagai berikut :

“pola hidup udah gak sehat, karena begadang, minum alkohol tambah narkoba lagi kalau apa yang udah didapat mudah dapat cewek lah Pengalaman saya waktu itu saya pernah berkenalan dengan cewek yang umurnya di atas saya 5 tahun atau 10 tahun di atas saya dan dulunya dia juga sempat berkeluarga. Terus akhirnya ya saya jadi dekat jalin hubungan dengan dia dan berlanjut sampai sekarang” (dalam wawancara pada tanggal 21 Maret 2020).

MA juga merasakan hal demikian karena mengonsumsi obat-obatan terlarang dan minuman keras cenderung mengubah hidup nya, yang disampaikan nya didalam wawancara, sebagai berikut :

“dah hancur-hancuran pun badan ni karena makek obat sama minum ni bawaan jadi malas, kalau hal yang udah didapat kesenangan dapat juga pengalaman yang memalukan, waktu saya mabuk berat pernah buat onar di MP *club* dan akhirnya saya pun di usir pergi oleh petugas keamanan dan saya memang dibawa pulang oleh teman-teman saya, dah sadar baru tepikir malu kali ditempat kayak gitu ribut-ribut apalagi rame orang kan” (dalam wawancara pada tanggal 21 Maret 2020).

Sedangkan menurut BY perubahan didalam diri nya yang ia rasakan juga sama dengan hal-hal yang disampaikan diatas, didalam wawancara sebagai berikut :

“perubahan yang dirasakan didalam setelah *clubbing* paling perubahan didalam diri aja sih, karenakan aku nakal gak merugikan orang lain jadi yang aku rasain sekarang udah gak sehat aja karena dah kena angin malam, obat lagi, panik juga sih karenakan aku pakek narkoba dan jual juga juga takut dikibusi temen sendiri jadi membebaskan orang tua nanti nya, yang didapatkan ya bisa dekat sama cewek, sampe free sex sama cewe yang baru dikenal ya juga takut HIV tapi kalau minum tu udah entah kayak mana” (dalam wawancara pada tanggal 21 Maret 2020).

Informan TB juga merasakan hal yang demikian, didalam wawancara ia menyampaikan sebagai berikut :

“yang berubah setelah sering ke MP ngerasa udah rusak, karena dekat dengan narkoba beribadah juga jadi malas, mau berenti juga udah susah karena aku cari uang nya disitu ya diikuti ajalah, hal yang aku dapatkan setelah *clubbing* jadi mandiri karena uang bisa cari sendiri, kesenangan, banyak dapat teman baru itu aja sih” (dalam wawancara pada tanggal 09 Maret 2020).

Sedangkan menurut AM mengatakan bahwa juga mengalami perubahan didalam diri setelah mengikuti kegiatan *clubbing*, dalam wawancara disampaikan sebagai berikut :

“udah gak sehat, mageran, apa-apa jadi malas kalau hal yang aku dapat uang lah aku kan di mp itu jual cewek juga, jadi bisa beli apa yang di mau lumayan lah satu cewek aku dapat 400 ribu dari om om nya, kalau uang tu terganggu cewek yang ku kasih lah sama om nya kalau cantik pasti bayaran nya mahal aku juga dapat nya mahal, kenapa jadi jual cewek dulu semenjak pindah tu karena sering keluar-keluar uang yang dikasi mamak gak cukup, mau pinjam sama kawan yang ada nanti dapat kiriman malah bayar utang lagi, dulu ceritanya kalau ke mp kan selalu pasang-pasangan sama temen jadi temen aku yang satu lagi ini gak punya pacar dia, jadi waktu kami duduk-duduk tu dia bilang kalau naik ke mp carikan lah abang cewek nanti abang bayar kau, yaudah aku cerita-cerita sama kakak yang disamping kamar kos ternyata dia suka teman kan orang minum juga aku juga baru tau, terus dia mau nemankan temen aku minum itu waktu kami naik ke mp disitu lah aku pertama kali dibayar karena cari cewek untuk teman kan minum sampe sekarang, di hp ni bang banyak kali nomor yang gak dikenal tiba-tiba chat minta carikan cewek untuk naik mp, ada yang untuk teman kan minum aja, ada yang sampe di bawa tidur tapi bayaran nya beda itu, banyak sih uang nya didapat tapi cepat kali abis karena uang gak halal kali ya ” (dalam wawancara pada tanggal 04 April 2020).

Merujuk pada hasil wawancara mengenai perubahan yang dirasakan setelah melakukan *clubbing* dan hal-hal apa saja yang sudah didapatkan, peneliti menemukan bahwa ke enam informan merasa bahwa perubahan yang mereka rasakan adalah dengan diri yang sudah tidak sehat karena mengkonsumsi minuman beralkohol, begadang serta sebagai pengonsumsi obat-obatan hingga narkoba dan beberapa informan juga memiliki pengakuan bahwa dari mereka bahwa kegiatan *clubbing* yang mereka lakukan mendapatkan hasil mendapatkan kesenangan, kenalan teman lebih banyak, mendapatkan pasangan serta mendapatkan uang karena menurut pengakuan

informan didalam wawancara empat dari enam informan mereka memutuskan diri sebagai penjual narkoba, teman minum yang di bayar, serta menjadi mucikari.

Setelah informan menjabarkan hal-hal yang telah berubah dan hal-hal yang telah didapatkan maka peneliti bertanya mengenai harapan kedepannya didunia *clubbing* untuk kedepannya, menurut informan SS menyampaikan hal :

“kalau untuk harapan kedepannya didunia *clubbing* ya maunya tetap nya gini-gini aja lah, belum ada niat untuk berhenti sih karena masih nyaman-nyaman aja gak tau lah kalau nanti ya tapi untuk saat ini atau pengen nya gimana ya masih mau kayak sekarang aja” (dalam wawancara pada tanggal 02 April 2020).

Sama hal nya yang dikatakan oleh NR dalam wawancara mengenai harapan apa untuk kedepannya didunia *clubbing*, ia mengatakan :

“untuk depannya nya ya masih mau senang-senang bareng teman-teman di club kan gak selamanya club malam itu negatif, karena dapat teman juga disana mungkin nanti ada diwaktu harus dikurangi-kurangi. kan bisa atur waktu mana waktu main dan mana waktu belajar” (dalam wawancara pada tanggal 21 Maret 2020).

Sedangkan menurut MA juga mengatakan hal yang diatas didalam wawancara, ia mengatakan :

“kedepannya ya ada pengen berubah tapi harus memang meninggalkan orang-orang nya juga yang masih naik mp, yang masih nyabu, biar gak terpengaruh pernah lah udah gak mau lagi gitu kan tapi teman datang ajak-ajak terpengaruh juga akhirnya karenakan biasanya teman kasih gratis-gratis sayang rasanya nolaknya ada ajalah teman kayak setan buat gak jadi berubah” (dalam wawancara pada tanggal 21 Maret 2020).

Sedangkan menurut pendapat BY mengenai harapan pada kegiatan *clubbing* yang dilakukannya, ia mengatakan :

“harapan kedepanya ya jalani ajasih gak mau bilang berhenti tapi ujung-ujungnya masih datang juga kayak orang munafik aja, kalau keinginan berubah adalah tapi kan harus diikuti dengan usaha masalahnya usaha itu belum ada pula jadi dari pada bacot-bacot aja bilang gak lagi-gak lagi paling kalau udah capek berenti sendiri” (dalam wawancara pada tanggal 21 Maret 2020).

Berbeda dengan pendapat TB mengenai harapan dalam kegiatan *clubbing* yang ia lakukan, ia mengatakan seperti sebagai berikut :

“gak lah, karena aku ada pengen jadi DJ jadi belum ada niat berhenti apalagi kalau di MP Female DJ nya yang udah terkenal udah mantap mainnya, dari dulu memang suka sama lagu di DJ jadi kalau disuruh gantiin main ya mau aja sih karena senang, hobi juga. Kan tiap orang tu punya khas seni masing masing ada yang bisa nyanyi kalau awak ini gak bisa nyanyi bang, lagian aku masih mau didunia malam terus kan karena dapat rizekinya dari dunia malam, jadi biar ada bakat lah gak cuma terima BO, jadi sekarang itu aku belajar nge DJ sama temen, kadang ikut event temen juga” (dalam wawancara pada tanggal 09 Maret 2020)

Sedangkan menurut pendapat AM mengenai harapan kedepannya dalam mengikuti kegiatan *clubbing* ia mengatakan :

“pengenlah bang berubah, apalagi kalau liat wajah orang tua pengen kali berubah. Sekarang cari kesibukan lain kayak mancing bareng temen yang biasanya kami naik ya kadang berenang juga, ia sih dapat uang dari situ cuma uang nya gak nampak juga tiba-tiba udah habis aja malahan gara-gara naik mp jadi pinjam uang sama temen aku mikir juga bukan malah nambah ini jadi berkurang padahal dulu sebelum naik mp ya cukup-cukup aja bg gak ada uang tambahan lagi sekarang makin dapat duit malah habis, pinjam juga malahan ni aja udah hapus semua nomor-nomor cewek gak jelas makanya aku ganti nomor juga bang, ia gak berkah rasanya mungkin karena rizekinya gak halal jadi aku sekarang ni iseng-iseng juga jualan-jualan bang kayak sosis krispi nanti abang coba ya” (dalam wawancara pada tanggal 04 April 2020)

Berdasarkan dari jawaban diatas mengenai harapan kedepannya dalam mengikuti kegiatan *clubbing* ada beberapa harapan yang mereka miliki

seperti SS, NR, BY, TB mereka masih ingin bertahan dengan catatan ingin merasakan kesenangan dari kegiatan *clubbing* dalam waktu lebih lama lagi karena mereka mendapatkan uang serta pertemanan tak hanya itu TB juga berkeinginan ingin menjadi DJ, sedangkan MA dan AM mengatakan berkeinginan untuk berubah karena mereka menganggap kegiatan yang ia lakukan sudah cukup puas merasakan kesenangan didalam dunia *clubbing* walaupun AM mengaakan bahwa usaha ingin berubahnya sering kali tergoyah karena ajakan teman, tetapi menurut pengakuan AM mengaakan bahwa ia ingin berhenti dan mencari kegiatan lain seperti memancing dan berenang, ia mengakui juga ingin berhenti dari kegiatan mucikari yang ia jalani saat ini maka dari itu ia mulai berjualan jajanan ringan.

2. Hasil Observasi

Hasil Observasi merupakan data-data penelitian yang diperoleh langsung dari kegiatan pengamatan terhadap subjek, sebelum menjelaskan lebih lanjut bahwa peneliti tidak melampirkan observasi yang didokumentasikan dalam berbentuk foto karena peraturan didalam MP Club Pekanbaru tidak memperkenankan adanya sebuah camera yang dibawa pengunjung untuk merekam segala kegiatan *clubbing*.

a. Informan SS

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dengan cara ikut berkunjung langsung dengan informan di MP Club Pekanbaru, dapat diketahui bahwa Informan SS didalam kegiatan *Clubbing* yang ia lakukan adalah menikmati dentuman musik DJ bersama teman-temannya, mengkonsumsi rokok, berjoget ria dengan teman-temannya, mengkonsumsi inek dan mengkonsumsi minuman alkohol. Informan SS menghabiskan waktu didalam ruangan disko tersebut 3-5 jam. Tak hanya itu keaktifan informan SS dalam mengunjungi MP Club Pekanbaru saat malam ladies yang dianggap sebagai malam wajib bagi perempuan untuk berkunjung di MP Club Pekanbaru. Peneliti melihat bahwa dalam mengikuti kegiatan *clubbing* informan SS merasakan kesenangan peneliti lihat bahwa kegiatan yang diikuti penuh dengan canda dan tawa dengan teman-temannya.

b. Informan NR

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa Informan NR memang mengikuti segala kegiatan *clubbing* seperti menikmati musik DJ dengan badan ikut berjoget, mengkonsumsi minuman alkohol, mengkonsumsi obat-obatan. Informan NR saat berkunjung di MP Club Pekanbaru bersama teman-temannya yang menghabiskan waktu hingga 5-6 jam, dalam mengikuti kegiatan *clubbing*

peneliti melihat bahwa informan NR dalam keadaan senang hal ini peneliti lihat dari tertawa informan dan menunjukkan rasa asik saat melakukan kegiatan *clubbing* di MP Club Pekanbaru

c. Informan MA

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa informan MA berkunjung di MP *Club* malam bersama teman-temannya dan mengikuti kegiatan *clubbing* seperti berjoget, mengkonsumsi minuman alkohol, dan mengkonsumsi *inex*. Didalam observasi peneliti juga menemukan bahwa informan MA menghabiskan waktu kurang lebih 4-5 jam saat mengikuti aktifitas *clubbing* dan kegiatan *clubbing* yang informan MA ikuti dengan rasa kesenangan hal ini peneliti lihat dari obrolan yang mereka bangun secara bersama dengan bercanda, tertawa dan joget bersama.

d. Informan BY

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa informan BY mengikuti kegiatan *clubbing* dengan ikut berjoget, ikut mengkonsumsi minuman keras, ikut mengkonsumsi, obat-obatan dan informan peneliti melihat bahwa kegiatan *clubbing* yang ia lakukan juga bersama pacar nya dan tak hanya itu ia menghabiskan waktu *clubbing* di MP Club Pekanbaru dalam waktu 3-5 jam. Peneliti juga melihat informan

BY sangat menikmati kegiatan *clubbing* yang ia ikuti bersama teman-temannya karena kegiatan diikuti dengan tertawa bersama dan berjoget bersama.

e. Informan TB

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa Informan TB melakukan kegiatan *clubbing* dengan mengonsumsi minuman yang mengandung alkohol, mengonsumsi obat-obatan seperti *inex* dan ikut berjoget menikmati dentuman musik, informan TB mengikuti kegiatan *clubbing* dengan kesenangan hal ini peneliti lihat dari keseruan yang TB bangun beserta teman-temannya saat bersama adanya “*cheers*” terlebih dahulu sebelum minum, dan TB beserta teman-teman aktif bercanda serta tertawa menikmati kegiatan *clubbing* yang mereka lakukan

f. Informan AM

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa informan AM mengonsumsi minuman beralkohol, berjoget mengikuti alunan musik dan mengonsumsi obat-obatan seperti *inex* tetapi informan AM tidak perokok, didalam observasi peneliti juga menemukan bahwa AM memang sebagai mucikari dimana saat ada didalam MP club Pekanbaru ia mempertemukan perempuan yang ingin ia

jual dengan calon pembongking. Dalam menghabiskan waktu di MP Club malam Informan AM hanya 3-4 jam dan didalam observasi peneliti juga menemukan bahwa informan AM mengikuti kegiatan dengan rasa bahagia kegiatan yang ia lakukan penuh dnegan canda serta tawa bersama teman-temannya.

B. Pembahasan Penelitian

Melalui hasil wawancara yang telah di dapatkan dari lapangan maka pada sub pembahasan ini penelitian akan menganalisis penelitian dengan menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz guna dapat menjawab mengenai feomena *clubbing* bagi remaja yang berkunjung di mp *club* pekanbaru. Teori Alfred Scuhtz ini mempelajari bagaimana fenomena tersebut dialami dalam keasadaran, pikiran dan dalam tindakan yang dibagi menjadi dua fase yaitu *because motive* (yang merujuk pada kejadian dimasa lalu) dimana segala pengalaman yang mereka alami menjadi alasan serta pendorong untuk bertindak. Jika pada masalalu menjadi bagian sebab-sebab maka pada tindakan berikutnya yaitu *in orde to motive* (merujuk pada kejadian dimasa yang akan datang) dimana tindakan ini selalu diikuti dengan tujuan-tujuan, harapan dan cita-cita, yang mengacu kepada masa yang mendatang dimana seseorang memiliki keinginan untuk mencapainya melalui dari beberapa tindakan. Dari data yang didapatkan bahwa fenomenologi

clubbing yang terjadi dikalangan remaja masing-masing memiliki motif yang berbeda, berikut peneliti paparkan :

1. *Because Motive* (Motif Masalalu)

Fenomena remaja yang berkunjung di MP Club Pekanbaru memiliki alasan yang menjadi latar belakang atau sebagai motif masalalu dimana hal-hal tersebut sebagai alasan pendorong diri untuk bertindak berkunjung di MP *Club* Pekanbaru dan mengikuti segala kegiatan *clubbing*. Pada dasarnya adanya faktor dorongan tersebut yang tertanam didalam pikiran mereka bahwa yang telah dilakukannya tertentu sudah menjadi hal yang dianggap wajar dan pantas.

Didalam penelitian ini, dari keenam informan memiliki motif masalalu yang berbeda dan hanya ada dua yang memiliki motif yang sama. Hal-hal yang terjadi dimasalalu inilah yang pada dasarnya sebagai pendorong hingga mereka memutuskan diri untuk *clubbing*.

a. Konflik didalam Keluarga

Para remaja mengalami konflik dimana mereka merasakan adanya pertengkaran didalam keluarga yang tak kunjung usai. Berdasarkan hasil pengalaman masalalu yang mereka jabarkan bahwa dengan adanya permasalahan tersebut diri menjadi merasa tertekan dan mengakibatkan stres bahkan salah satu remaja yang memutuskan *clubbing* merupakan korban dari perceraian orang tua. Seperti yang dirasakan oleh informan SS dan TB mereka menganggap bahwa

permasalahan keluarga yang menimpa mereka merupakan hal yang menjadi pendorong untuk memutuskan diri untuk *clubbing*, mereka mengakui bahwa perubahan buruk yang mereka rasakan saat ini merupakan hasil dari pertikaian didalam keluarga dari sebagai pengunjung diskotik hingga penikmat berbagai jenis obat-obatan terlarang menurut *sehatq.com* melansir artikel bahwa “*Broken Home*” dapat menyebabkan anak merasa kehilangan peran penting orang tua di dalam hidupnya, merasa stres, merasa tertekan, hingga merasa dirinya lah yang menjadi penyebab sebagai perpisahan tersebut. Tak hanya itu dampak dari *broken home* umumnya akan membuat anak merasa sedih dan hilang penyemangat¹¹. Agar dapat membentengi diri dari permasalahan yang dihadapi anak *broken home* berinisiatif untuk mencari kesenangan di luar yang mereka anggap tidak dapat di dalam ruang lingkup keluarga¹².

b. Pengaruh Pergaulan

Memutuskan diri menjadi seorang *clubbing* didorong dari beberapa hal yang menjadi alasan, salah satunya adalah pengaruh dari

¹¹ <https://www.sehatq.com/artikel/memahami-broken-home-dan-dampaknya-bagi-anak#:~:text=Dampak%20broken%20home%20pada%20anak&text=Broken%20home%20dapat%20menyebabkan%20anak,dan%20kehilangan%20motivasi%20atau%20penyemangat.> (diakses pada tanggal 10 Juni 2020)

¹² <https://www.idntimes.com/life/family/rahul-fahry/anak-broken-home-kalian-pasti-mengerti-4-penderitaan-ini-c1c2> (diakses pada tanggal 10 Juni 2020)

lingkaran pergaulan hal ini yang dirasakan seluruh informan baik SS, NR, MA, BY, TB dan AM. Kegiatan *clubbing* yang dilakukan oleh remaja yaitu terpengaruh dari ajakan teman sepermainan, karena pada hakikatnya pertemanan terbangun karena adanya rasa kecocokan dalam hubungan sosial yang terjalin dengan waktu yang relatif lama, sehingga lambat laun akan membangun perubahan karakter didalam diri karena pergaulan dimaknai sebagai proses interaksi yang efeknya saling mempengaruhi¹³. Sama hal nya dengan proses terjadinya remaja mengikuti kegiatan *clubbing* dikarenakan ajakan teman yang menjadi faktor pendorong sehingga mereka memutuskan diri untuk mnegikuti kegiatan tersebut dan saat ini menjadi ketergantungan.

c. Rasa Ingin Tahu

Kegiatan *clubbing* yang dilakukan oleh para remaja tidak hanya dari pengaruh teman dan tekanan keluarga menurut pengakuan informan hal ini bisa terjadi dari rasa ingin tahu yang tinggi didalam diri seseorang sehingga mendorong diri untuk mencoba-coba dan uang tidak dapat menahan diri akan menjadi candu karena kegiatan *clubbing* tidak hanya menikmati musik menurut keenam informan mereka juga mengkonsumsi minuman yang mengandung alkohol serta obat-obatan. Rasa ingi tahu didalam diri seseorang juga dijabarkan oleh artikel

¹³ <https://www.hipwee.com/motivasi/rumus-sukses-kelilingi-dirimu-dengan-orang-berkualitas-ini-8-cara-tingkatkan-kualitas-pergaulan/> (diaksesn pada tanggal 12 juni 2020)

kompasiana.com pada 4 Juni 2020 silam menjabarkan bahwa memang masa remaja merupakan masa peralihan menuju masa kedewasaan. Setiap pribadi memiliki rasa penasaran serta keingin tahuan yang tinggi. Tetapi perlu ditekankan bahwa rasa ingin tahu merupakan fitrah setiap individu menurut Thomas Aquinas mengatakan bahwa manusia memiliki dua macam hasrat dalam diri yaitu hasrat fisik yaitu seperti makan, minum serta dorongan fisik lain. Yang kedua adalah hasrat intelektual yaitu rasa ingin tahu, rasa ingin memahami serta dorongan-dorongan intelektual lainnya. Hasrat intelektual ini yang selalu mendorong setiap remaja memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi dan memerikan pengetahuan kepada setiap orang, sehingga pada sampai individu berusaha untuk mencoba sesuatu hal demi kepuasan rasa penasaran dalam diri hal ini lah yang terjadi pada remaja yang mendorong dirinya untuk melakukan tindakan *clubbing*¹⁴.

2. *In Orde Motive* (Motif Masa Depan)

merujuk pada masa yang akan datang) hal ini untuk menggambarkan keseluruhan tindakan berdasarkan harapan dan tujuan dimasa yang akan datang. Tindakan yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan yang mengacu pada keadaan dimana

¹⁴ <https://www.kompasiana.com/munawirmandjo/5537a9326ea8346557da42ce/budaya-cobacoba-dalam-perilaku-negatif-remaja> (diakses pada tanggal 19 Juni 2020)

seseorang yang memiliki keinginan untuk membangun sebuah pencapaian melalui tindakannya (Elza, 2015:3).

a. Motif Hiburan

Kegiatan *clubbing* yang keenam informan lakukan bukan hanya mengisi ruang waktu mereka tetapi dengan mengikuti kegiatan *clubbing* mereka merasa bahwa disini lah mereka mendapatkan kesenangan yang dapat melepaskan beban-beban serta permasalahan dari rutinitas yang mereka rasakan maka dari itu mereka mencari kesenangan melalui kegiatan *clubbing*. Menurut lansiran *kompasiana.com* pada tahun 2015 silam menjabarkan bahwa pada hakikatnya manusia memiliki beberapa tujuan hidup salah satunya adalah kesenangan. hal ini berakar dari tempat dan waktu untuk melepaskan segala hal-hal yang membuat diri dan pikiran merasa lelah, dengan tempat dapat meluapkan kesenangan hal ini lah yang terdapat didalam ruangan MP *club* Pekanbaru. Membinaanya lampu disko dan dentuman musik dan badan ikut bergoyang serta suguhan minuman yang dinikmati oleh bersama teman-teman keenam informan merasa bahwa inilah kesenangan yang mereka dapatkan yang mampu menghilangkan lelah dan permasalahan yang dirasakan¹⁵.

¹⁵ <https://www.kompasiana.com/sejahtera/5500e47c8133112819fa8000/ketenangan-dan-kesenangan> (diakses pada tanggal 17 Juni 2020)

b. Motif Finansial

Kegiatan *clubbing* yang dilakukan oleh remaja tidak hanya mendapatkan kesenangan hal ini juga merangkum dimana para remaja mengakui bahwa dengan melakukan kegiatan *clubbing* ia mendapatkan penghasilan karena beberapa remaja melakukan jual beli narkoba, melakukan transaksi prostitusi serta menjadi peneman minum pengunjung lain nya yang bisa diboking. Para informan mengakui bahwa didunia *clubbing* ia mudah mendapatkan uang untuk kebutuhan sehari-hari dan merubah penampilah diri lebih menarik dan tidak dapat dipungkiri bahwa memang uang bukan segalanya tetapi kenyataan membuktikan bahwa hampir segalanya memerlukan uang seperti yang dilansir oleh *kompasiana.com*¹⁶ pada tahun 2015 silam menyatakan bahwa “dalam kehidupan sosial uang menjadi hal yang sangat penting, bahkan tanpa uang kehidupan seseorang akan terasa sulit. Sebaliknya dengan adanya uang kehidupan seseorang akan terasa mudah. Semua aspek kehidupan manusia tergantung dengan uang. Tanpa adanya uang semua aspek kehidupan bisa mengalami kemacetan. Bahkan dalam aspek ibadah pun memerlukan uang, misal untuk membangun tempat-tempat ibadah, masjid, gereja, wihara, pura, kelenteng dan yang lain-lain, semua membutuhkan uang untuk membeli material yang

¹⁶ <https://www.kompasiana.com/wahyu.hidayanto/552a2e88f17e610568d62415/uang-tujuan-hidup-atau-kebutuhan-hidup> (diakses pada tanggal 19 Juni 2020)

diperlukan dalam pembangunan. Untuk memelihara kebersihan, keindahan dan kenyamanannya pun tergantung dengan uang.” begitu pentingnya uang didalam kehidupan makanya seseorang harus diwajibkan bekerja atau memiliki penghasilan.

c. Mendapatkan Teman dan Pasangan

Kegiatan *clubbing* yang mereka lakukan tidak hanya menimbulkan hal-hal yang negatif tetapi mereka mengakui bahwa dengan kegiatan *clubbing* mereka mendapatkan teman baru bahkan pasangan baru, artinya didalam dunia *clubbing* interaksi sosial masih terbangun dengan baik sehingga mereka menemukan orang-orang baru yang dapat dijadikan teman bahkan pasangan hal ini tidak dapat dihindari karena manusia adalah makhluk sosial tetapi perlu diketahui bahwa menjalin sebuah hubungan tidak mudah, karena pada kenyataannya tidak hanya pertemanan saja yang gagal disebuah keluarga pun masih bisa berpisah hal ini dikarenakan bahwa adanya permasalahan yang tidak dapat lagi diatasi, menemukan teman baru ataupun pasangan di dalam dunia *clubbing* suatu hal yang perlu dijaga karena seperti yang dilansir oleh *fimela.com* pada tahun 2017 menjabarkan bahwa menjalin pertemanan hal nya dengan jodoh yang didasarkan oleh kecocokan apalagi dengan latar belakang yang bertemu dibukan tempat yang semua kalangan bisa hadir rahasia umum bahwa sebuah

club malam merupakan tempat yang berlabel negatif seperti *free sex* serta mengonsumsi minuman keras sudah menjadi hal yang lumrah¹⁷.

d. Menyalurkan Hobi

Kegiatan *clubbing* yang dilakukan oleh remaja tidak berfokus dengan hal-hal yang berkegiatan negatif menurut pengakuan dari informan mengatakan bahwa hal yang ia dapatkan didunia *clubbing* adalah dapat mendapatkan tempat atau wadah untuk menyalurkan hobi serta mengasah bakat yang ia miliki sebagai Female Disk Jokey (FDJ), menurut pengakuan informan bahwa skill yang ia miliki harus dilatih karena ini merupakan kelebihan yang gak semua orang bisa miliki. Manusia dilahirkan dengan bakat dan hobi masing-masing karena dianggap sebagai suatu kelebihan yang ada didalam diri Menurut artikel yang dilansir oleh *kompasiana.com* pada tahun 2018 silam mengatakan bahwa Bakat adalah kemampuan yang bersifat alamiah yang membedakan diri dengan orang lain, Pada dasarnya semua manusia itu mempunyai bakat masing-masing, perlu diketahui bahwa bakat yang dimiliki tidak diasah maka tidak bisa berkembang dengan

¹⁷ <https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3428134/hubungan-pertemanan-juga-cocok-cocokan-seperti-jodoh> (diakses pada tanggal 19 Juni 2020)

baik dan lama kelamaan akan menghilang dengan sendirinya hal ini juga berlaku pada diri remaja yang berpotensi sebagai Disk Jokey¹⁸.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

¹⁸ <https://www.kompasiana.com/nopaafiana98/5aca69c916835f5c7314a3a2/bakat-mengapa-harus-digali> (diakses pada tanggal 19 Juni 2020)

Tabel 4.1
Kategoresasi Fenomenologi *Clubbing* Bagi Remaja yang Berkunjung ke MP *Club* Pekanbaru

No	Nama	Usia	Pekerjaan	<i>Because Motive</i>	<i>In Order To Motive</i>
1	SS	19 Tahun	Penjaga toko	Terdapat dua <i>because motive</i> yang mendorong yait terdiri dari diringan Konflik Keluarga dan pengaruh Pergaulan hal ini Berdasarkan dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan maka yang menjadi motif dalam penelitian ini adalah bahwa SS yang memiliki pekerjaan sebagai SPG memiliki latar belakang yang karena adanya konflik di dalam keluarga yang menjadikan ia meninggalkan rumah, itu ia alami karena kedua orang tuanya bercerai. Kemudian yang jadi penyebab karena lainnya yaitu adanya pengaruh pergaulan yang membuat dirinya akhirnya menjadi suka berkunjung ke MP <i>Club</i> Pekanbaru. SS juga merasakan jika dirinya tidak <i>clubbing</i> terasa suntuk karena hal biasa yang dilakukannya kesana membuat dirinya tenang hingga pada akhirnya ia merasa bahwa dengan pergi ke MP <i>club</i> jadi tempat ke dua setelah rumah, hal ini karena beberapa alasan yang melatarbelakangi ia jadi sering pergi ke MP <i>club</i> karena adanya permasalahan keluarga.	Hiburan menjadi <i>In Orde To Motive</i> hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan maka yang menjadi motif dalam penelitian ini adalah SS jadi merasakan adanya kesenangan yang di dapatkan ia jadi banyak teman baru, dan dapat uang. Apa yang di mau jadi terpenuhi dan pencapaian yang ia lakukan bahkan sudah tercapai. SS juga berharap ke depannya masih ingin senang-senang dengan teman-temannya karena ia merasa MP <i>club</i> sudah jadi bagian yang biasa ia lakukan bersama dengan teman dugemnya karena dari sisi itulah ia merasakan dirinya sepenuhnya menjadi penyuka <i>clubbing</i> dan tak ada keinginan juga untuk berhenti. Sebab kesenangan yang di dapat memenuhi kebutuhan dalam hidupnya.
2	NR	19 Tahun	Mahasiswa	Terdapat dua <i>Because Motive</i> terdiri dari Pengaruh Pergaulan dan rasa ingin tahu hal ini Berdasarkan dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan maka yang menjadi motif karena NR yaitu disebabkan	Motif hiburan, mendapatkan teman dan pasangan menjadi <i>in orde to motive</i> Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan maka yang menjadi motif dalam penelitian ini adalah NR mendapat rasa

				adanya ajakan kawan ataupun karena pengaruh lingkungan disekitarnya hingga akhirnya dirinya penasaran dan ingin coba atas ajakan dari temannya. Bahkan dari hal itu ia menjadi suka karena sudah biasa yang memutuskan dirinya menjadi rutinitas pada setiap malam Minggu. Bahkan NR menjadi jenuh apabila tidak naik ke MP <i>club</i> karena kebiasaannya menjadikan dirinya suka karena dunia malam ini juga jadi buat NR senang dikarenakan dari teman-temannya bisa di ajak gantian pembayaran jika salah satu diantaranya tidak ada uang.	kesenangan bersama teman-temannya. Dirinya merasa terhibur saat ia ada di MP <i>club</i> . Perubahan yang ia dapat NR jadi lebih mudah dekat dengan cewek bahkan menjalin hubungan dengannya. Ke depannya NR juga ada keinginan untuk berubah cuma hal ini belum terlaksana karena dari teman-temannya masih sering mengajak yang buat dirinya masih aktif dalam mengunjungi MP <i>club</i> .
3	MA	20 Tahun	Mahasiswa	<i>Because Motive</i> pada informan ini pergaulan pergaulan hal ini Berdasarkan dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan maka yang menjadi motif karena MA yaitu ia memiliki teman yang bekerja di MP <i>club</i> hingga ia pun akhirnya jadi sering pergi dan adanya ajakan teman-teman lainnya. Hal ini di dukung adanya pengaruh faktor pergaulan dan ikut-ikutan teman. Hal lainnya juga ia rasakan namun tidak terlalu bergantung karena dalam tempo setiap bulan itu pasti selalu ada.	Hiburan menjadi faktor <i>Inorde to motive</i> hal ini berdasarkan dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan maka yang menjadi motif yaitu adanya motif hiburan karena dari situ MA semenjak mengunjungi MP <i>club</i> ia jadi bergantung sampai harus tiap hari kesana. Kesenangan itu ia dapat karena teman-teman dekatnya yang biasa pergi bersamanya. Perubahan yang di dapat ia jadi merasa punya teman baru yang bisa di ajak <i>sharing</i> .
4	BY	20 Tahun	Mahasiswa	Terdapat dua hal yang mnejadi <i>because motive</i> pada informan tersebut yaitu terdiri dari pengaruh pergaulan dan rasa ingin tahu hal ini berdasarkan dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan maka yang menjadi motif yaitu adanya motif ajakan via <i>Whatsapp</i> teman atau pergaulan karena adanya pesta ulang tahun hingga akhirnya ia pun menjadi kenal	Terdapat dua hal yang menjadi <i>in orde to motive</i> yaitu terdiri dari motive mendapatkan teman dan pasangan hal ini berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan maka yang menjadi motif yaitu adanya motif hiburan karena keasikan yang di dapat membuat BY merasa senang dan di dukung juga musik yang buat dirinya betah di dalam suasana <i>club</i> . Motif lainnya yaitu karena

				dengan dunia <i>clubbing</i> yang sesungguhnya karena aktivitas yang dilakukan BY karena ingin mencoba dan akhirnya jadi membuat dirinya suka yang biasa tidak dilakukan akhirnya jadi dilakukan karena hal tersebut. Bahkan jadinya ia ketagihan karena musik dj itu asik.	mengikuti perkembangan zaman sebab mengunjungi <i>clubbing</i> itu juga dapat menghilangkan beban pikiran. Perubahan yang di dapat setelah mengenal <i>clubbing</i> itu jadi mandiri karena uang mencari sendiri bahkan pertemanan juga banyak BY temukan setelah ia mengenal MP <i>club</i> .
5	TB	20 Tahun	SPG	Terdapat beberapa hal yang menjadi <i>because motive</i> pada informan TB yaitu terdiri dari konflik dalam keluarga, pengaruh pergaulan dan rasa ingin tahu hal ini Berdasarkan dari wawancara mendalam yang dilakukan maka yang menjadi motif dalam penelitian ini adalah adanya motif karena yaitu pengaruh ajakan teman, bahkan ia mengenal MP <i>club</i> sudah sejak usia 13 tahun. Hal ini disebabkan karena ia sering ribut dengan Ibunya karena hal itu juga berpengaruh terhadap dirinya. Karena adanya ikut-ikutan dengan teman membuat TB jadi suka mengunjungi. Karena dimulai sejak usia 13 tahun TB dan biar gak bosan ia melakukan aktivitasnya itu sebulan paling dua kali. Berlanjutnya ini hingga ke umur yang sekarang dikarenakan TB di awali rasa penasaran yang tinggi.	Faktor finansial da faktor hobi menjadi <i>in orde to motive</i> hal ini berdasarkan dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan maka yang menjadi motif dalam penelitian ini adalah adanya motif hiburan karena ia merasakan bahagia karena dan lepas dari beban masalahnya, dari sisi ini TB juga mendapatkan perubahan dan uang juga ia dapatkan dari mengunjungi MP <i>club</i> . Pertemanan juga terjalin dengan luas dan akhirnya ia juga sulit melepaskan karena pemasukan yang ia cari berada disitu.
6	AM	21 Tahun	Mahasiswi	Pengaruh pergaulan menjadi <i>because motif</i> karena berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan maka yang menjadi motif dalam penelitian ini adalah adanya motif karena adanya ajakan pacarnya yang sekampung dengannya hingga akhirnya dia pun ikut dan terpengaruh. Hal ini disebabkan karena lingkungan tempat tinggalnya bukanlah wanita melainkan	Hiburan dan faktor finansial menjadi <i>in orde to motive</i> hal ini Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan maka yang menjadi motif dalam penelitian ini adalah adanya motif hiburan yang buat AM merasa senang karena adanya kawan-kawan baru bahkan perubahan yang di dapat AM juga mencukupi kebutuhan ekonominya. Karena semenjak mengenal dunia malam AM

				laki-laki hingga akhirnya ia pun jadi merasa bebas. Kebiasaannya itu jadi membuat tagih dirinya karena adanya aktivitas kuliah yang jenuh.	mendapat pemasukan.
--	--	--	--	--	---------------------



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil didalam penelitian ini melalui teknik pengumpulan data melalui proses wawancara mendalam antara peneliti dengan keenam informan mengenai Fenomenologi *Clubbing* Bagi Remaja yang berkunjung ke MP *Club* Pekanbaru dengan menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz yang mengkaji dua *fase* yaitu *because motive* (motif yang berangkat dari masa lalu) dan *in orde to motive* (motif masa depan). Maka ada beberapa hal yang menjadi motif masa lalu yang menjadi alasan sebagai pendorong remaja melakukan kegiatan *clubbing* di MP *Club* Pekanbaru, yang terdiri dari motif konflik dalam keluarga, motif pengaruh pergaulan, motif rasa ingin tahu. Dan berkaitan dengan *in orde to motive* yang berorientasi dimasa depan peneliti menemukan bahwa adanya motif hiburan, motif finansial, motif mendapatkan teman atau pasangan dan motif menyalurkan hobi.

B. Saran

1. Sebaiknya para remaja belajar berfikir dewasa dalam menghadapi permasalahan keluarga dan mencari solusi agar masalah terselesaikan, sehingga meminimalisir peluang untuk memperburuk diri karena membangun kesenangan diluar.
2. Sebagai remaja yang dikenal berada pada masa transisi seharusnya lebih dapat membawa diri ke lingkungan positif dimana tempat tersebut

mengasah kreativitas remaja bukan merusak diri remaja seperti yang telah dilakukan semasa kegiatan *clubbing*.

3. Pada masa remaja alangkah lebih baik orang tua masih mengawasi ruang lingkup pergaulan remaja karena bagaimanapun sosok remaja adalah calon yang seharusnya dibentuk dan dididik sebagai penerus bangsa.
4. Pada masa remaja menjaga penampilan memang hal yang utama apalagi berbagai tuntutan di dalam diri sehingga membawa diri untuk memaksa melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak benar demi mendapatkan uang, maka dari itu alangkah lebih baik remaja menggali potensi di dalam diri seperti jualan *online*, jasa *make up* dan sebagainya.

Daftar Pustaka

Buku :

- Ghony, Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. AR-Ruzz Media : Yogyakarta.
- Herdiansyah, Haris 2014. *Metode Penelitian Kulaitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika : Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian Fenomena Pengemis Kota Bandung*. Widya Padjadjaran : Bandung..
- Morissan. 2014. *Metode Penelitian Survei*. Kencana : Jakarta.
- Mulyana, Dedy dan Solatun. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Nasution. 2004. *Metode Reseach: Peneltian Ilmiah*. Bumi Aksara: Jakarta
- Sobur, Alex. 2014. *Filsafat Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Sugiyono.2006.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Wirawan, I.B. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Kharisma Putra Utama : Jakarta.

Jurnal Online :

- Anugrah, Adhetio. 2018. JOM Fisip. Vol 5. *Remaja Pengunjung Club Malam di Kota Pekanbaru*. Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.

Ichsan, Farid. 2014. Paradigma. Vol 02 No 1. *Makna Dugem Bagi Siswi di Surabaya*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya.

Ifwar, Azura, Septa. 2017. JOM Fisip. Vol.4 No.1. *Gaya Hidup Pengunjung MP Club Pekanbaru*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau.

Miranti, Andriani, Vindy.2016. *Internet Plagiarism dikalangan Mahasiswa (Studi Fenomenologi Tentang Motif Internet Plagiarism di Kalangan Mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Airlangga.

Senduk, Rilya. 2016. Jurnal Holistik. No 18. *Perilaku Mahasiswa Dalam Dunia Gemerlap (Dugem) di Kota Manado*. Universitas Sam Ratulangi.

Skripsi Online :

Dermawan, Agus, Susilo.2017. *Pelaku Dunia Gemerlap (DUGEM) Remaja di Cheers! Café Never Ending Party Purwokerto*. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Dewi, Mita, Sri. 2017. *Hubunga Kualitas Air Kolam Renang Dengan Keluhan Iritasi Mata Pada Pengguna Kolam Renang Teratai Kota Padang Tahun 2017*.

Fikar, Kanzul, Achmad. 2018. *Interaksi Simbolik Clubbers di Tempat Hiburan Malam (Studi Pada Tempat Hiburan Malam Center Stage Novotel Bandar Lampung)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Mamlu'ah, 2016. *Makna Kenduren Duren Bagi Masyarakat Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Dan Ilmu Politik.

Meilani, Wahyuni, Br Tarigan. 2017. *Makna Hidup Mahasiswa Penikmat Clubbing*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Muhajir, Hidayah, Nurul. 2017. *Motivasi Remaja Kelurahan Benteng Mengunjungi Klub Malam di Kota Palopo (Studi Kasus: Remaja di Kelurahan Benteng Kecamatan Wara' Timur Kota Palopo)*. Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar.

Tjahjanto, Anita. 2009. *Motivasi Dugem Remaja Party Goers di Yogyakarta*. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.

Internet :

<http://infopku.com/pekanbaru-bakal-jadi-kota-metropolitan-siap-saingi-medan/14931/> (diunduh pada tanggal 25 Juli 2019)

<http://riaupos.co/12101-berita-pekanbaru-kota-tak-pernah-tidur,-hiburan-malam-makin-menggeliat.html> (diunduh pada tanggal 25 Juli 2019)

<https://www.kabarmelayu.com/news/8016/marak-tempat-hiburan-malam-pekanbaru-mirip-las-vegas.html> (di unduh pada tanggal 25 Juli 2019)

<https://www.merdeka.com/teknologi/jangan-keseringan-dugem-jika-tak-mau-begini.html> (diunduh pada tanggal 29 mei 2019)

<https://www.potretnews.com/berita/baca/2017/04/02/walah-razia-tempat-hiburan-di-pekanbaru-petugas-temukan-siswi-smp-wanita-hamil-hingga-pns-dugem> (diunduh pada tanggal 25 Juli 2019)

<https://www.goriau.com/berita/baca/30-orang-terjaring-razia-ditnarkoba-polda-riau-satu-diantaranya-oknum-pns-pelalawan.html> (diunduh pada tanggal 25 Juli 2019)

<https://wolipop.detik.com/love/d-1825231/alasan-wanita-suka-pergi-ke-klub-malam> (diunduh tanggal 29 Mei 2019)